

PENELITIAN DASAR
PEMBINAAN/KAPASITAS

LAPORAN PENELITIAN



**PENGEMBANGAN BUKU ISU-ISU SOSIAL
KONTEMPORER BERBASIS NILAI-NILAI
KESILAMAN UNTUK MENINGKATKAN
KARAKTER RELIGI DAN JUJUR
MAHASISWA IPS UINSU
MEDAN**

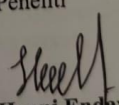
**PENELITI:
HENNI ENDAYANI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

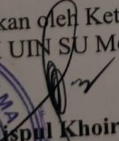
1. a. Judul Penelitian : Pengembangan Buku Isu-isu Sosial Kontemporer Berbasis Nilai-nilai Keislaman untuk Meningkatkan Karakter Religius dan Jujur Mahasiswa IPS UINSU Medan
- b. Kluster Penelitian : Penelitian Dasar Pembinaan/ Kapasitas
- c. Bidang Keilmuan : Pendidikan IPS
- d. Kategori : Mandiri
2. Ketua Peneliti : Henni Endayani
3. ID Peneliti : 20100803230748
4. Unit Kerja : Prodi Tadris IPS FITK UINSU
5. Tim Pelaksana :
 - a. Ketua : Henni Endayani
 - b. Anggota : -
 - c. Mahasiswa : -
6. Waktu Penelitian : 5 s/d 4 bulan Tahun 2025
7. Lokasi Penelitian : UINSU Medan
- d. Biaya Penelitian : Rp. 15.000.000 ,- (lima belas juta rupiah)

Medan, 31 Oktober 2025
Peneliti


Henni Endayani
NIP. 199402152019032024

Disahkan oleh Ketua
LP2M UIN SU Medan




Dr. Nispul Khoiri, M.Ag
NIP. 197204062007011047

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Henni Endayani
Jabatan : Asisten Ahli/III b
Unit Kerja : Prodi Tadris IPS FITK UINSU Medan
Alamat : Jl. Gaperta Ujung Gang Swasembada No.
6 Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan
Medan Helvetia Provinsi Sumatera Utara

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Judul penelitian "PENGEMBANGAN BUKU ISU-ISU SOSIAL KONTEMPORER BERBASIS NILAI-NILAI KEISLAMAN UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS DAN JUJUR MAHASISWA IPS FITK UINSU MEDAN" merupakan karya orisinal saya.
2. Jika di kemudian hari ditemukan fakta bahwa judul, hasil atau bagian dari laporan penelitian saya merupakan karya orang lain dan/atau plagiasi, maka saya akan bertanggung jawab untuk mengembalikan 100% dana hibah penelitian yang telah saya terima, dan siap mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 31 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



HENNI ENDAYANI
NIP. 199402152019032024

ABSTRAK

Henni Endayani, 2025. **Pengembangan Buku Isu-isu Sosial Kontemporer Berbasis Nilai-nilai Keislaman untuk Meningkatkan Karakter Religius dan Jujur Mahasiswa IPS FITK UINSU Medan.**

Kata kunci: *Pengembangan, Buku Isu-isu Sosial Kontemporer, Nilai-nilai Islam, Karakter, Religius, Jujur.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahap pengembangan buku, kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan karakter religius dan jujur mahasiswa IPS. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4D (*Define, Design Development, dan Dissemination*). Uji coba produk dilaksanakan di prodi Tadris IPS kelas IPS-1, semester VII. Hasil penelitian ini antara lain: (1) Tahapan penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan model pengembangan yang digunakan yaitu, dimulai dari tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan dan tahap penyebaran. (2) Kevalidan buku mencapai 81% dengan kategori sangat valid. (3) Skor aspek minat mahasiswa terhadap buku sebesar 81% dengan kategori praktis dan rata-rata skor aspek kegunaan belajar sebesar 78% dengan kategori praktis, sehingga apabila di rata-ratakan maka persentase skor dari kedua aspek sebesar 80% dengan kategori praktis; (4) Secara klasikal ketuntasan minimal tercapai hingga 99%, sehingga dapat disimpulkan bahwa buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman dapat meningkatkan karakter religius dan jujur mahasiswa IPS.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat berangkaikan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan umat yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah mengajarkan kepada kita semua akan pentingnya ilmu pengetahuan. Penelitian ini berjudul “Pengembangan Buku Isu-isu Sosial Kontemporer Berbasis Nilai-nilai Keislaman untuk Meningkatkan Karakter Religius dan Jujur Mahasiswa IPS UINSU Medan”.

Rasa terimakasih penulis sampaikan kepada LP2M UINSU yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini, Dekan FITK UIN Sumatera Utara, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta pemikiran positif terhadap karir dan pengembangan dosen-dosen muda untuk terus berkarya, dan Reviewer peneliti yang banyak memberikan stimulus berupa ide-ide luar biasa dalam melihat persoalan pendidikan dan pengembangan potensi diri setiap orang agar berkembang keterampilan dan pengetahuannya. Akhirnya, penulis berdoa kepada Allah SWT semoga penelitian ini bermanfaat dan kita semua mendapatkan karunia dan ridho Allah SWT, Aamiin.

Medan, 31 Oktober 2025

Ketua Peneliti



Henni Endayani, M.Pd.
NIP. 199402152019032024

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	1
Surat Pernyataan Bebas Plagiasi	ii
Abstrak	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	x
BAB I. Latar Belakang Masalah	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Pengembangan	5
D. Spesifikasi Pengembangan	5
E. Manfaat Pengembangan	6
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	7
BAB II. Tinjauan Pustaka	8
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Bahan	8
2. Konsep Dasar Isu-isu Sosial Kontemporer	22
3. Karakter Religius dan Jujur	24
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berfikir	38
BAB III. Metodologi Penelitian	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian	39
C. Sampel Penelitian	39
D. Model Pengembangan Buku	39
E. Tahapan Penelitian	40

F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV. Hasil dan Pembahasan Penelitian	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Hasil Tahap Pendefenisian	53
2. Deskripsi Hasil Tahap Perancangan	55
3. Desripsi Hasil Tahap Pengembangan	57
4. Deskripsi Hasil Tahap Penyebaran	70
B. Pembahasan Penelitian	70
1. Kevalidan Buku.....	70
2. Kepraktisan Buku	77
3. Keefektifan Buku	79
BAB V. Kesimpulan dan Saran	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
Daftar Pustaka	85
Lampiran	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Materi	44
Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Media	45
Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Bahasa	47
Tabel 4. Kisi-kisi Angket Respon Mahasiswa	47
Tabel 5. Kisi-kisi Angket Penilaian Sikap	48
Tabel 6. Kriteria Kevalidan Buku	50
Tabel 7. Kriteria Kepraktisan Buku	51
Tabel 8. Kriteria Keefektifan Buku	52
Tabel 9. Saran dan Masukan Validator	58
Tabel 10. Hasil Skor Angket Respon Mahasiswa	63
Tabel 11. Persentase skor angket respon mahasiswa.....	65
Tabel 12. Skor pre-test penilaian sikap mahasiswa	67
Tabel 13. Hasil Post-Tes Mahasiswa	68
Tabel 14. Persentase Hasil Validasi Ahli Materi.....	71
Tabel 15. Persentase Hasil Validasi Ahli Media	75
Tabel 16. Persentase Hasil Validasi Ahli Bahasa	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Persentase Hasil Validasi Ahli Materi	72
Gambar 2. Persentase Hasil Validasi Ahli Media	74
Gambar 3. Persentase Hasil Validasi Ahli Bahasa	76
Gambar 4. Persentase skor angket respon mahasiswa	78
Gambar 5. Persentase ketuntasan belajar mahasiswa	80
Gambar 6. Persentase ketuntasan belajar mahasiswa	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Validasi (Ahli Materi)	
Lampiran 2. Angket Validasi (Ahli Media)	
Lampiran 3. Angket Validasi (Ahli Bahasa)	
Lampiran 4. Angket respon Mahasiswa.....	
Lampiran 4. Angket penilaian sikap	

BAB I

LATAR BELAKANG MASALAH

A. Latar Belakang Masalah

Pembukaan Undang-undang Dasar khususnya yang terdapat pada alinea ke-4 terdapat tujuan pendidikan negara Indonesia yaitu menciptakan manusia Indonesia yang cerdas. Hal ini diperkuat lagi dengan adanya undang-undang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan ialah mengembangkan potensi peserta didik menjadi generasi bangsa dengan manusia Indonesia yang memiliki keimanan, ketaqwaan, sehat fisik dan jiwa, memiliki ilmu, cakap, memiliki jiwa yang kreatif, bersikap mandiri, sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Guna mewujudkan hal tersebut maka pemerintah melalui pendidikan formal menyusun kurikulum pembelajaran agar tujuan pendidikan yang menjadi cita-cita bangsa dan negara bias diwujudkan. Kurikulum pendidikan tersebut dipraktikkan dalam lembaga pendidikan formal baik di SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi dengan menyusun sejumlah mata pelajaran untuk diajarkan kepada peserta didik.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal tertinggi mewajibkan setiap mahasiswa menguasai materi baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan untuk menjadi bekal sesuai dengan jurusan yang dipilihnya. Begitu juga dengan program studi pendidikan IPS. Salah satu mata kuliah yang diajarkan dalam prodi pendidikan IPS ialah isu-isu sosial kontemporer. Mata kuliah ini mengkaji isu-isu sosial yang terjadi di masa sekarang di masyarakat seperti kasus-kasus kemiskinan, korupsi, pembunuhan, KDRT, *bullying*, dan masalah-masalah sosial lainnya.

Permasalahan yang terjadi di lapangan yakni pendidikan IPS diajarkan hanya sebatas materi dan teori tanpa diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman, selain itu buku-buku isu sosial kontemporer didominasi oleh teori-teori sosial bukan berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini dinilai kurang efektif untuk menanamkan karakter kepada mahasiswa, karena tidak berbasis nilai-nilai islami.

Hal ini dapat dilihat dari karakter mahasiswa khususnya pendidikan IPS dimana peneliti menemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang religius dan jujur, misalnya pada saat sholat jumat, para mahasiswa yang harusnya sudah ke masjid tapi masih duduk di kantin dan di kelas, pada saat ujian berlangsung masih banyak mahasiswa yang membuka hp untuk mengerjakan soal ujian, dalam mengerjakan tugas masih banyak mahasiswa yang hanya mengcopy tugas tersebut dari internet.

Tentu hal ini harusnya dapat diubah salah satunya melalui pembelajaran isu-isu sosial kontemporer yang diajarkan guna menanamkan karakter religi dan jujur kepada mahasiswa khususnya prodi Tadris IPS sehingga nantinya mahasiswa ketika menjadi guru dan memainkan perannya di masyarakat menjadi warga negara Indonesia yang memiliki karakter diantaranya karakter jujur dan religius.

Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Rahma Sari, dkk (2023) berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Terintegrasi Nilai-nilai Islam pada Pembelajaran Matematika” Penelitian ini bertujuan untuk memetakan secara menyeluruh pengembangan bahan ajar baik itu lembar kerja peserta didik, lembar kerja siswa, media pembelajaran dan modul pembelajaran yang terintegrasi nilai-nilai Islam dan keefektifan hasil

penggunaan bahan ajar tersebut kepada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik pun akan semakin meningkat. Selain meningkatkan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, berdasarkan hasil penelitian bahwasannya bahan ajar tersebut juga dapat meningkatkan karakter positif pada peserta didik karena bahan ajar yang diterapkan mengandung nilai-nilai keislaman. (Dian Rahma Sari, 2023)

Hal ini juga telah diteliti oleh Fina Tri Wahyuni (2022) berjudul “Pengembangan E-Modul Kalkulus Berbasis SETS Terintegrasi Nilai Keislaman Untuk Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika”. Identifikasi masalah menunjukkan bahwa mahasiswa masih kesulitan dalam memahami bahan ajar, yang berupa buku cetak, dan metode yang diterapkan dalam perkuliahan online. Selain itu, nilai-nilai Islam tidak diintegrasikan ke dalam bahan ajar. Desain produk disusun, menghasilkan e-modul Kalkulus berbasis SETS yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman menggunakan aplikasi Flip Builder. (3) Validasi produk oleh ahli materi menghasilkan skor 3,52, tergolong “Valid”. Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi ISSN (Online): 2807-3878 DOI: 10.59818/jpi.v2i6.1224 Vol. 2, No. 6, November 2022 363 | JPI, Vol. 2, No. 6, November 2022 Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi Penilaian ahli media menghasilkan skor 3,63, juga tergolong “Valid”. Produk divalidasi oleh ahli agama, mendapatkan penilaian “Valid” dengan skor 3,43. Uji coba terbatas memperoleh skor 2,97, memenuhi kriteria “Praktis”. (4) Penyebaran (*Disseminate*) - pada tahap ini, produk

disebarluaskan melalui website Tadris Matematika IAIN Kudus.(Wahyuni, 2022)

Peneilitian yang dilakukan oleh Hikmatul Lailaa (2018) berjudul Pengembangan Buku Bahan Ajar Maharah al-Qiraah Berbasis Nilai Religius bagi Mahasiswa PBA STAI Masjid Syuhada Yogyakarta. Latar belakang penelitian yaitu belum adanya buku ajar *mahaeah al-Qiraah* yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Peneliti menggunakan jenis penelitian pengembangan untuk mengembangkan buku tersebut berbasis nilai-nilai religius dan hasil penelitian menunjukkan bahwa buku layak digunakan dalam pembelajran.

Oleh sebab itu, mengingat pentingnya hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengembangkan buku ajar isu-isu sosial kontemporer yang materinya terintegrasi dengan nilai-nilai islami berdasarkan nilai-nilai yang terdapat pada alquran dan hadist dengan harapan pembelajaran di kelas dapat bermakna dan tertanamnya karakter jujur dan religius pada diri peserta didik.

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pengembangan buku ajar isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan karakter religius dan jujur mahasiswa tadris IPS?
2. Bagaimana kevalidan buku ajar isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan karakter religius dan jujur mahasiswa tadris IPS?

3. Bagaimana kepraktisan buku ajar isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan karakter religius dan jujur mahasiswa tadaris IPS?
4. Bagaimana keefektifan buku ajar isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan karakter religius dan jujur mahasiswa tadaris IPS?

C. Tujuan Pengembangan

Penelitian yang akan dilakukan memiliki empat tujuan utama yaitu:

1. Mengidentifikasi tentang tahapan dan apa saja yang diperlukan untuk mengembangkan buku ajar isu-isu sosial kontemporer guna meningkatkan karakter religius dan jujur mahasiswa tadaris IPS.
2. Menganalisis kevalidan buku ajar isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan karakter religius dan jujur mahasiswa tadaris IPS.
3. Menganalisis kepraktisan buku ajar isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan karakter religius dan jujur mahasiswa tadaris IPS.
4. Menganalisis keefektifan buku ajar isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan karakter religius dan jujur mahasiswa tadaris IPS.

D. Spesifikasi Pengembangan

Penelitian pengembangan bertujuan menghasilkan produk berupa buku isu-isu sosial kontemporer berbasis

nilai-nilai keislaman yang dapat meningkatkan karakter religius dan jujur mahasiswa IPS UINSU Medan. Buku ini berisi 10 materi yang mengkaji isu-isu sosial kontemporer yang berkembang di masyarakat. Keunikan dari buku ini yaitu selain menyajikan isu-isu sosial beserta data-data yang ada juga isu-isu sosial juga dikaji dari perspektif agama Islam sehingga materi dapat meningkatkan karakter religius dan jujur mahasiswa. Buku dilengkapi dengan ayat-ayat al-Qur'an, hadits, pendapat jumhur ulama dan kisah-kisah menarik yang mampu meningkatkan karakter religius dan jujur mahasiswa IPS UINSU Medan.

E. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat teoritik

Penelitian ini dapat membantu pengembangan pengetahuan terkait dengan materi yang mengkaji tentang isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi mahasiswa penelitian ini sangat berguna untuk membantu mahasiswa untuk memiliki penguasaan yang baik dan dalam tentang isu-isu sosial kontemporer dan tertanamnya karakter religius dan jujur pada diri setiap mahasiswa karena terintegrasi dengan nilai-nilai islami.
- b. Bagi dosen penelitian ini berguna untuk memudahkan dalam mengajar mata kuliah isu-isu sosial kontemporer karena dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian lanjutan.
- c. Bagi perguruan tinggi penelitian ini dapat digunakan sebagai buku ajar agar semua mahasiswa memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah yang

menjadi isu-isu sosial kontemporer yang banyak terjadi di masyarakat. Sehingga perguruan tinggi dapat menghasilkan lulusan yang siap mengambil peran di masyarakat dengan bijaksana.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman ini memiliki beberapa asumsi dan keterbatasan, antara lain:

1. Buku yang dikembangkan sebatas pada 9 isu sosial saja. Buku diasumsikan dapat membantu untuk meningkatkan karakter religius dan jujur mahasiswa IPS UINSU Medan.
2. Para ahli yang melakukan validasi buku diasumsikan memiliki kemampuan yang sama terkait dengan pengembangan buku isu-isu sosial kontemporer hal ini ditinjau dari latar belakang pendidikan yang sosial dan pendidikan islam.
3. Penelitian ini menggunakan *Research & Development* (R & D) dengan model pengembangan 4D oleh Thiagarajan, Semmel, and Semmel. Penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan, dan tahap penyebaran. Mengingat terbatasnya waktu dan biaya, pada tahap penyebaran akan dilaksanakan hanya di satu prodi saja.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Teori Pengembangan Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Menurut Sugiarto, buku ajar adalah buku yang disusun untuk kepentingan pembelajaran baik yang bersumber dari hasil penelitian maupun dari kajian-kajian pemikiran tentang suatu kajian dalam bidang tertentu yang disusun menjadi bahan pembelajaran.(Sugiarto, 2011)

Tarigan menyatakan buku teks sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang disusun oleh para pakar dalam bidang tersebut yang digunakan untuk menunjang pembelajaran.(Tarigan, 1986) Komalasari memiliki kesesuaian dengan kedua pernyataan di atas bahwa buku teks merupakan buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu dengan maksud dan tujuan instruksional, dilengkapi dengan sarana-sarana pembelajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah madrasah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pembelajaran.(Komalasari, 2010)

Bahan ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. dengan kata lain, materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga jenis materi, yaitu materi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.(Andi Prastowo, 2012)

b. Indikator Bahan Ajar

Ada empat indikator sehingga dapat dikatakan bahwa hal tersebut adalah bahan ajar, yaitu:

- 1) Lengkap
- 2) Sistematis
- 3) Unik
- 4) Spesifik. (Supardi, 2020)

Jika buku atau program audio, video, dan komputer tersebut berisi materi pelajaran yang sengaja dirancang secara sistematis untuk keperluan suatu proses pembelajaran walaupun dijual di pasaran bebas atau di-download di internet maka dapat dikatakan bahwa buku dan program-program tersebut adalah bahan ajar. Namun, apabila tidak maka tidak dapat disebut bahan ajar walaupun buku dan program-program tersebut berisi materi pelajaran.

Bahan ajar itu juga bersifat sangat unik dan spesifik. Unik, artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Sebagai contoh, bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V (lima) SD/MI hanya akan cocok digunakan pada anak sekolah dasar (SD) atau Madarasah Ibtidaiyah (MI) kelas V saja dan bukan peruntukan untuk kelas dibawah maupun di atasnya, demikian juga dengan bahan ajar lainnya.

Spesifik artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu. Karena tujuan pembelajaran yang baik dideskripsikan menggunakan kata kerja oprasional yang dapat diukur ketercapainya oleh peserta didik selepas belajar bahan ajar tersebut. Sistematika cara penyampaianya pun disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik peserta didik yang menggunakannya.

c. Bentuk Bahan Ajar

Bahan ajar dibagi berdasarkan bentuk, cara kerja, sifat, dan substansi (isi materi).

1) Menurut Bentuk Bahan Ajar

Dari segi bentuknya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

- a) Bahan ajar cetak (*printed*), yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contoh: *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wall chart*, foto/gambar, model, atau maket.
- b) Bahan ajar dengar (audio) atau program audio, yaitu: semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contoh: kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
- c) Bahan ajar pandang dengar (audio visual), yaitu: segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contoh: video, compact disk, dan film.
- d) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), yaitu: kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh pengguna dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan atau perilaku alami dari presentasi. Contoh: compact disk interaktif. (Ina Magdalena, 2020)

2) Menurut Cara Kerja Bahan Ajar

Berdasarkan cara kerjanya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu:

- a) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan. Bahan ajar ini adalah bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya. Sehingga, siswa bisa langsung mempergunakan (membaca, melihat, mengamati bahan ajar tersebut. Contoh: foto, diagram, display, model, dan lain sebagainya.
- b) Bahan ajar yang diproyeksikan. Bahan ajar yang diproyeksikan adalah bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan dan atau dipelajari siswa. Contoh: slide, filmstrips, overhead transparencies (OHP), dan proyeksi komputer.
- c) Bahan ajar audio. Bahan ajar audio adalah bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Untuk menggunakannya, kita mesti memerlukan alat pemain (player) media perekam tersebut, seperti tape compo, CD, VCD, multimedia player, dan sebagainya. Contoh: kaset, CD, flash disk, dan sebagainya.
- d) Bahan ajar video. Bahan ajar ini memerlukan alat pemutar yang biasanya berbentuk video tape player, VCD, DVD, dan sebagainya. Karena bahan ajar ini hamper mirip dengan bahan ajar audio, jadi memerlukan media rekam. Namun, perbedaannya bahan ajar ini ada pada gambarnya. Jadi, secara bersamaan, dalam tampilan dapat diperoleh sebuah sajian gambar dan suara. Contoh: video, film, dan lain sebagainya.
- e) Bahan (media) komputer. Bahan ajar komputer adalah berbagai jenis bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Contoh: computer mediated instruction (CMI) dan

computer based multimedia atau hypermedia.(Andi Prastowo, 2012)

3) Menurut Sifat Bahan Ajar

Jika dilihat dari sifatnya bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu:

- a) Bahan ajar berbasiskan cetak. Yang termasuk dalam kategori bahan ajar ini adalah buku, pamphlet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, charts, foto, bahan dari majalah atau Koran, dan lain sebagainya.
- b) Bahan ajar berbasiskan teknologi. Yang termasuk dalam kategori bahan ajar ini adalah audioassete, siaran radio, slide, filmstrips, film, video, siaran televisive, video interaktif, computer based tutorial, dan multimedia.
- c) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek. Contoh: kit sains, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
- d) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan ineraksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh). Contoh: telepon, handphone, video conferencing, dan lain sebagainya.(Andi Prastowo, 2012)

4) Menurut Substansi Materi Bahan Ajar

Bahan ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dlaam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Atau, dengan kata lain, materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga jenis materi, yaitu materi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.(Andi Prastowo, 2012)

d. Fungsi Bahan Ajar

Pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting. Peran tersebut meliputi peran bagi guru, siswa, dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok. Agar diperoleh pemahaman yang lebih jelas akan dijelaskan masing-masing peran sebagai berikut:

- 1) Bagi Guru; bahan ajar bagi guru memiliki peran yaitu:
 - a) Menghemat waktu guru dalam belajar Adanya bahan ajar, siswa dapat ditugasi mempelajari terlebih dahulu topik atau materi yang akan dipelajarinya, sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara rinci lagi. Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.
 - b) Adanya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran maka guru lebih bersifat memfasilitasi siswa dari pada penyampai materi pelajaran.
 - c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Adanya bahan ajar maka pembelajaran akan lebih efektif karena guru memiliki banyak waktu untuk membimbing siswanya dalam memahami suatu topik pembelajaran, dan juga metode yang digunakannya lebih variatif dan interaktif karena guru tidak cenderung berceramah.
- 2) Bagi Siswa ; bahan ajar bagi siswa memiliki peran yakni:
 - a) Siswa dapat belajar tanpa kehadiran/harus ada guru
 - b) Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dikehendaki
 - c) Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri.
 - d) Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
 - e) Membantu potensi untuk menjadi pelajar mandiri.(Amanah Tian Belawati, 2003)

e. Faktor-faktor yang Diperhatikan dalam Pengembangan Bahan Ajar

Akhmad Sudrajat (2008) juga menambahkan ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran. Prinsip tersebut adalah:

- 1) Prinsip relevansi. Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebagai misal, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan. Masnur Muslich (2007: 25) juga menambahkan relevansi merupakan kesesuaian atau keserasian antara Silabus dengan kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat pemakai lulusan
- 2) Prinsip konsistensi. Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.
- 3) Prinsip kecukupan. Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Syarat penyusunan bahan ajar disampaikan Tjipto Utomo dan Kees Ruitjer (dalam Mbulu, 2004:88). Syarat-syarat tersebut adalah:

- 1) Memberikan orientasi terhadap teori, penalaran teori, dan cara-cara penerapan teori dalam praktik.
- 2) Memberikan latihan terhadap pemakaian teori dan aplikasinya.
- 3) Memberikan umpan balik tentang kebenaran latihan itu.
- 4) Menyesuaikan informasi dan tugas sesuai tingkat awal masing-masing peserta didik.
- 5) Membangkitkan minat peserta didik.
- 6) Menjelaskan sasaran belajar kepada peserta didik.
- 7) Meningkatkan motivasi peserta didik.
- 8) Menunjukkan sumber informasi yang lain.

Bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan strategi bahasa tertentu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Relevan dengan standar kompetensi mata pelajaran dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik.
- 2) Bahan ajar merupakan isi pembelajaran dan penjabaran dari standar kompetensi serta kompetensi dasar tersebut.
- 3) Memberikan motivasi peserta didik untuk belajar lebih jauh.
- 4) Berkaitan dengan bahan sebelumnya.
- 5) Bahan disusun secara sistematis dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- 6) Praktis
- 7) Bermanfaat bagi peserta didik
- 8) Sesuai dengan perkembangan zaman
- 9) Dapat diperoleh dengan mudah
- 10) Menarik minat peserta didik
- 11) Memuat ilustrasi yang menarik hati peserta didik
- 12) Mempertimbangkan aspek-aspek linguistik yang sesuai dengan kemampuan peserta didik

- 13) Berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya.
- 14) Menstimulasi aktivitas-aktivitas pribadi para peserta didik yang menggunakannya.
- 15) Menghindari konsep yang samar-samar agar tidak membingungkan peserta didik.
- 16) Mempunyai sudut pandang yang jelas dan tegas.
- 17) Membedakan bahan ajar untuk anak dan untuk orang dewasa.
- 18) Menghargai perbedaan pribadi para peserta didik dan pemakainya. (Iskandarwassid, 2008)

f. Asas Pengembangan Bahan Ajar

Dalam mengembangkan bahan ajar ada beberapa asas yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Asas Filosofi
- 2) Asas Psikologis
- 3) Asas Pendidikan
- 4) Asas Kebahasaan. (Supardi, 2020)

Asas filosofis berkenaan dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan filsafat negara. Perbedaan filsafat negara menimbulkan implikasi yang berbeda di dalam merumuskan tujuan pendidikan, menentukan bahan ajar, dan tata cara belajar serta menentukan cara-cara mengevaluasi hasil belajar. Tujuan pendidikan nasional di Indonesia bersumber pada pandangan dan cara hidup rakyat Indonesia, yakni Pancasila. Hal ini berarti bahwa pendidikan di Indonesia haruslah menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang berpancasila yang sesuai dengan falsafah pancasila itu sendiri. Sebagai implikasi dari nilai-nilai filsafat pancasila yang dianut oleh bangsa Indonesia, dicerminkan dalam rumusan tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada UU no. 20 Tahun

2003, yaitu: Pendidikan nasional berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga dalam pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh guru dan stakeholder lainnya haruslah memperhatikan aspek-aspek yang mampu mengembangkan potensi peserta didik yang mengarah kepada tujuan pendidikan menurut Pancasila.

Peserta didik atau siswa merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Karena siswa adalah sasaran pencapaian tujuan pembelajaran. Para ahli pada umumnya sepakat bahwa motivasi siswa merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran, semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh seorang siswa maka semakin tinggi pula keberhasilannya dalam mencapai keberhasilan, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, dalam mengembangkan bahan ajar haruslah memperhatikan aspek-aspek psikologis siswa agar dapat meningkatkan motivasinya untuk belajar. Hal-hal psikologis yang harus diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar adalah sebagai berikut :

Bahan ajar atau buku ajar hendaknya sesuai dengan kemampuan.

1. intelektual siswa.
2. Memperhatikan perbedaan individu antar siswa

3. Mampu merangsang daya pikir siswa sehingga dapat membantu proses pembelajaran
 4. Materinya disesuaikan dengan tingkat persiapan dan kemampuan siswa.
 5. Materinya mampu memotivasi siswa.
 6. Adanya penyesuaian antara buku pegangan siswa, pegangan guru dan yang lainnya.
 7. Mengenal kecenderungan peserta didik.
 8. Memperhatikan faktor usia.
 9. Pemakaian bahasa harus disesuaikan dengan kondisi.
 10. Antar bahan ajar saling berkaitan.
 11. Bahan ajar mampu menjadi peran penting dalam pembentukan karakter dan norma bagi peserta didik.
- (Abdul Majid, 2007)

Asas pendidikan adalah hal-hal yang terkait dengan teori pendidikan dalam pengembangan bahan ajar, seperti memulai materi pembelajaran dari yang mudah kepada yang lebih kompleks, dari yang konkret kepada yang lebih abstrak, dari yang detail hingga konsep atau sebaliknya, bergerak dari permulaan proses menuju kesimpulan, dimulai dari bahan yang diketahui siswa berangsur-angsur bergerak menuju bahan yang baru dan seterusnya. Dengan mengenal asas pendidikan ini, dapat membantu perancang bahan ajar dalam memilih bahan mana yang sesuai untuk ia terapkan. Adapun asas pendidikan yang mendasar dan harus diperhatikan adalah :

1. Tujuan yang ditentukan dalam mencapai keterampilan.
2. Latihan dan evaluasi yang mampu mengukur kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar yang ia peroleh.

3. Media pengajaran yang mampu mendukung pemahaman siswa
4. Pelengkap bahan ajar sebagai penyempurna bahan ajar, seperti: LKS, kamus, pedoman guru
5. Perancang materi ajar yang mampu memasukkan berbagai bidang ilmu dalam pembelajaran bahasa Arab.(Abdul Majid, 2007)

g. Penyusunan Bahan Ajar

Bahan ajar disusun berdasarkan tujuan atau sasaran pembelajaran yang hendak dicapai. Penyusunan bahan ajar secara umum dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu menulis sendiri, mengemas kembali informasi atau teks, dan penataan informasi. Adapun penjelasan tiga cara tersebut sebagai berikut.

1) Bahan ajar tulisan sendiri

Bahan ajar dapat ditulis sendiri oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain ditulis sendiri guru dapat berkolaborasi dengan guru lain untuk menulis bahan ajar secara kelompok, dengan guru-guru bidang studi sejenis, baik dalam satu sekolah atau tidak. Penulisan juga dapat dilakukan bersama pakar, yang memiliki keahlian di bidang ilmu tertentu.

Disamping penguasaan bidang ilmu, untuk dapat menulis sendiri bahan ajar, diperlukan kemampuan menulis sesuai dengan prinsip-prinsip instruksional. Penulisan bahan ajar selalu berlandaskan pada kebutuhan siswa, meliputi kebutuhan pengetahuan, keterampilan, bimbingan, latihan, dan umpan balik.

Untuk itu dalam menulis bahan ajar didasarkan:

- a) Analisis materi pada kurikulum,
- b) Rencana atau program pengajaran, dan

c) Silabus yang telah disusun.

Materi bahan ajar berupa pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang tercantum dalam program pembelajaran sesuai dengan silabus. Hasil penyusunan bahan ajar dari karya sendiri, paling ekonomis, walaupun beban tugasnya berat. Setiap bab berjumlah lebih kurang 15-25 halaman, untuk pelajaran eksakta 10-20 halaman.

2) Bahan ajar hasil kemasan informasi atau teks (TextTransformation)

Dalam pengemasan informasi, guru tidak menulis bahan ajar sendiri dari awal, tetapi memanfaatkan buku-buku teks dan informasi yang sudah ada di pasaran untuk dikemas kembali sehingga berbentuk bahan ajar yang memenuhi karakteristik bahan ajar yang baik, dan dapat dipergunakan oleh guru dan siswa dalam proses instruksional. Informasi yang sudah ada di pasaran dikumpulkan berdasarkan kebutuhan. Kemudian ditulis kembali/ulang dengan gaya bahasa yang sesuai untuk menjadi bahan ajar (diubah), juga diberi tambahan kompetensi atau keterampilan yang akan dicapai, bimbingan belajar, latihan, tes, serta umpan balik agar mereka dapat mengukur sendiri kompetensinya yang telah dicapai. Keuntungannya, cara ini lebih cepat diselesaikan dibanding menulis sendiri. Sebaiknya memperoleh ijin dari pengarang buku aslinya.

3) Penataan informasi (Kompilasi)

Selain menulis sendiri bahan ajar juga dapat dilakukan melalui kompilasi seluruh materi yang diambil dari buku teks, jurnal, majalah, artikel, koran, dll. Proses ini disebut pengembangan bahan ajar melalui penataan informasi (kompilasi). Proses penataan informasi hampir sama dengan proses pengemasan kembali informasi. Namun dalam proses

penataan informasi tidak ada perubahan yang dilakukan terhadap bahan ajar yang diambil dari buku atau informasi yang ada di pasar. Jadi materi dikumpulkan kemudian difoto copy secara langsung. Sumber materi berasal dari buku teks dan sebagainya tersebut, dipilah-pilah, kemudian disusun berdasarkan tujuan atau standar kompetensi atau mengikuti silabus.

Pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis *game* edukasi ini, disusun dengan cara texttransformation. Peneliti memanfaatkan buku-buku teks dan informasi yang sudah ada, kemudian peneliti mengemas kembali sehingga berbentuk bahan ajar yang memenuhi karakteristik bahan ajar yang baik, dan dapat dipergunakan oleh guru dan siswa dalam proses instruksional. Selanjutnya, peneliti menulis kembali/ulang dengan gaya bahasa yang sesuai untuk menjadi bahan ajar (diubah).(Purwanto, 2001)

h. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Bahan Ajar

Menurut M. Atwi Suparman (2012: 286) bahwa penggunaan bahan ajar mempunyai beberapa keuntungan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Biaya pembelajarannya efisien karena dapat diikuti oleh sejumlah besar peserta didik.
- 2) Peserta didik dapat maju menurut kecepatan mereka masing-masing.
- 3) Bahan ajar dapat direviu dan direvisi setiap saat dan bertahap, bagian demi bagian untuk meningkatkan efektifitasnya.
- 4) Peserta didik mendapat umpan balik secara teratur dalam proses belajarnya, karena proses umpan balik itu dapat diintegrasikan ke dalam bahan ajar.

Selain keuntungan, bahan ajar juga memiliki kekurangan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Biaya pengembangannya tinggi.
- 2) Waktu pengembangan lama.
- 3) Membutuhkan tim pendesain yang berketerampilan tinggi dan mampu bekerja sama secara intensif dalam masa pengembangannya.
- 4) Peserta didik dituntut memiliki disiplin belajar yang tinggi.
- 5) Fasilitator dituntut tekun dan sabar untuk terus menerus memantau proses belajar, member motivasi dan melayani konsultasi peserta didik secara individual setiap kali dibutuhkan.

2. Konsep Isu-isu Sosial Kontemporer

Suatu pokok persoalan atau masalah dinamakan dengan isu. Pengertian isu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai masalah yang dikedepankan dapat berupa kabar angin dan desas-desus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bahasa isu adalah suatu persoalan atau masalah yang hangat dibicarakan di masyarakat dapat berupa berita kabar angin atau desas-desus.

Secara bahasa kontemporer artinya suatu permasalahan yang terjadinya saat ini atau di masa sekarang dan pembicaraan tersebut masih hangat dibicarakan oleh masyarakat. Dengan demikian, kontemporer ini menunjukkan suatu hal yang masih eksis dan berlangsung hingga saat ini.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa isu-isu sosial kontemporer adalah suatu pokok persoalan yang eksis dan hangat menjadi pembicaraan masyarakat karena berlangsung saat ini dapat berupa kabar angin atau desas-desus. Suatu berita atau desas-desus tersebut dapat dikatakan menjadi isu ketika memiliki empat kriteria berikut yaitu aktual

atau terjadi atau akan terjadi, kelayakan, problematik dan kelayakan.

Isu-isu sosial kontemporer bisa juga disebut dengan isu-isu critical atau isu strategis yang isu tersebut berkaitan dengan masalah-masalah sehingga memerlukan penyelesaian serta kesadaran khalayak ramai akan munculnya isu tersebut. Isu critical dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Isu saat ini (*current issue*) adalah suatu isu yang menjadi sorotan publik secara umum sehingga memerlukan penyelesaian secepat mungkin dengan mengambil keputusan yang komprehensif.
- b. Isu berkembang (*emerging issue*) yakni isu yang masuknya secara perlahan dan menyebar ke khalayak ramai sehingga orang banyak menyadari akan hadirnya isu tersebut.
- c. Isu potensial adalah suatu persoalan yang wujudnya belum nampak di khalayak ramai namun sudah mulai ada indikasi akan munculnya yang dinilai dari beberapa instrumen seperti sosial, penelitian ilmiah dan analisis intelijen sehingga memunculkan adanya peluang untuk menyebarnya isu tersebut di masa yang akan datang. (Novri Susan, 2009)

Berikut beberapa contoh isu-isu kritikal

- a. Proxi War
 - b. Hoax
 - c. Saracen
 - d. Cyber Crime
 - e. Korupsi
 - f. Money Loundry
- Jenis, Gejala, Pola,
- Pengertian,
-

- | | | |
|----------------------------|------------------------------------|----|
| g. Hate Spech | Kasus | di |
| Indonesia, Dampak/Kerugian | | ↓ |
| h. Bullying | | |
| i. Radikalisme | | |
| | Ditangani, dihadapi, modal Manusia | |
| j. Terorisme | | |
| | (Penyelesaian Isu-isu Kritis) | |
| k. Narkoba | | |
| l. Kriminal | | |
| m. Isu PNS/ASN | | |

3. Karakter Religius dan Jujur

Di dalam setiap diri manusia terdapat karakter yang berfungsi membangun pribadi seseorang. Karakter tersebut bisa didapatkan dari bawaan atau hereditas dan bisa juga dipengaruhi oleh lingkungan. Hal inilah yang membedakan karakter setiap orang, perbedaan tersebut dapat ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari. (Samami, 2016) Hal ini Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winnie yang menjelaskan bahwa karakter dimanifestasikan sebagai perilaku contohnya perilaku tidak jujur, kejam dan anarkis sehingga disebut sebagai perilaku buruk. Oleh sebab itu karakter ini sifatnya personality sehingga orang yang berkarakter disebut orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral. (Muin, 2007)

Lebih lanjut Gunawan menjelaskan bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada pada seorang individu sehingga berbeda dengan individu lainnya. Sedangkan menurut Doni Kusuma karakter sama dengan kepribadian yaitu gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari dalam diri dan dibentuk oleh lingkungan. Tidak berbeda dengan Wiyani yang menjelaskan bahwa karakter adalah kekuatan mental atau

moral akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas dan pendorong bagi individu yang membedakannya dengan individu lainnya. (Novan ardy Wiyani, 2013). Sedangkan menurut Alwisol karakter adalah gambaran perilaku yang menonjolkan nilai-nilai baik berupa nilai benar-salah, baik-buruk secara implisit dan eksplisit.(Alwisol, 2007)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kepribadian, mental, budi pekerti yang dimanifestasikan dalam bentuk perilaku yang membedakan individu dari individu lainnya karena dibentuk oleh lingkungan dan juga bawaan dari dalam diri. (Nopan Omeri, 2022).

Menurut kementerian pendidikan nasional) ada 18 karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik yaitu karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, Peduli sosial dan tanggung jawab.(Muhaimin, 2007) Disebabkan Keterbatasan waktu maka dalam penelitian ini peneliti hanya menanamkan dua karakter utama yaitu karakter religius dan karakter jujur melalui mata kuliah isu-isu sosial kontemporer yang diajarkan setiap tahunnya di program studi tadrís IPS.

- a. Religius adalah suatu sikap dan perilaku yang mentaati dan mematuhi ajaran agama yang dianut oleh peserta didik seperti sikap toleransi terhadap kepercayaan agama lain dan hidup rukun berdampingan dalam perbedaan agama, suku, Bahasa, dan lain-lain. (Citra Lidiawati dan Mita Purnama, 2023)
- b. Yang dimaksud dengan karakter jujur adalah sikap dan perilaku dari diri individu yang mencerminkan adanya

persamaan antara pengetahuan, ucapan dan perbuatan sehingga apabila ia mengetahui yang benar maka yang disampaikan dan yang dilakukan adalah yang benar, maka ketika perilaku tersebut ditunjukkan hal ini dapat dinyatakan bahwa individu tersebut dinyatakan sebagai pribadi yang dapat dipercaya. (Abdul Hakim dan Seni Dwi Febrianty, 2022).

Menurut Mulyasa, ada enam unsur yang harus diperhatikan dalam pendidikan karakter yaitu kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, logika moral, penentuan sudut pandang, keberanian pengambilan keputusan dan pengenalan diri. (Abdul Halim Rofi'ie, 2017). Menurut Manullang tujuan akhir dari pendidikan ialah pembentukan karakter pada diri setiap individu, hal ini dapat dimulai dengan cara membiasakan peserta didik menerapkan nilai-nilai islami dan budaya bangsa. (Silva Ardiyanti dan Dina Khairiah, 2021)

a. Karakter religius

1) Hakikat nilai religius

Kata religius berakar dari kata religi (religion) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. (Ahmad Thontowi, 2015)

Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Menurut Mahbubi, religius adalah pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai Ketuhanan. (Mahbubi, 2012)

Religius berkenaan dengan kualitas mental (kesadaran), perasaan, moralitas dan nilai-nilai luhur lainnya

yang bersumber dari ajaran agama. Religius bersifat Ilahiah lantaran berasal dari Tuhan.(Kurniasi, 2010)

Dengan kata lain, kebenaran adalah suatu yang diturunkan dari Ilahi yang bersumber dari Tuhan dan disampaikan melalui wahyu karena bagi banyak orang, pedoman pertama dan utama mereka dalam membuat keputusan moral adalah agama mereka. Secara hakiki, sebenarnya nilai religius merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang lain. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan, cakupan nilainya pun lebih luas. Nilai religius sendiri, termasuk dalam 18 karakter bangsa yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kemendiknas mengartikan karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksana ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.(Kemendiknas, 2011)

2) Dimensi nilai religius

Lebih jauh lagi Thontowi mengutip pendapat Glock, bahwa religius memiliki 5 (lima) dimensi utama. Kelima dimensi tersebut adalah antara lain:

- a) Dimensi ideologi atau keyakinan, yakni dimensi dari keberagamaan yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai, misalnya kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, surga dan sebagainya. Kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling mendasar;
- b) Dimensi peribadatan, yakni dimensi keberagamaan yang berkaitan dengan sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama, seperti tata cara

ibadah, berpuasa, shalat atau menjalankan ritual-ritual khusus pada hari-hari suci;

- c) Dimensi penghayatan, yakni dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya, misalnya kekhusyukan ketika melakukan shalat;
 - d) Dimensi pengetahuan, yakni berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya; Dimensi pengamalan, yakni berkaitan dengan akibat dari ajaranajaran agama yang dianutnya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
 - e) Dimensi pengamalan, yakni berkaitan dengan akibat dari ajaranajaran agama yang dianutnya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Macam-macam nilai religius

Penanaman nilai-nilai religius ini tidak hanya untuk peserta didik tetapi juga penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah bagi tenaga kependidikan di madrasah, agar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Selain itu juga agar tertanam dalam jiwa tenaga kependidikan bahwa memberikan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah. Berbagai nilai akan dijelaskan sebagai ulasan berikut:

- a. Nilai Ibadah Secara etimologi Ibadah artinya mengabdikan (menghamba).

Dalam Al-Qur'an dapat ditemukan dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut: ◌

قَوْلًا وَوَاتَّقُوا جِنَّةً وَفَالِحٌ قَوْلٌ جَنَّةٌ جَوْتُتُ قَوْلًا

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. AdzDzariyat: 56).

Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Dengan adanya konsep penghambaan ini, maka manusia tidak mempertuhankan sesuatu yang lain selain Allah, sehingga manusia tidak terbelenggu dengan urusan materi dan dunia semata.

Dalam Islam terdapat dua bentuk nilai ibadah yaitu: Pertama, ibadah mahdoh (hubungan langsung dengan Allah). kedua, ibadah ghairu mahdoh yang berkaitan dengan manusia lain. Kesemuanya itu bermuara pada satu tujuan mencari ridho Allah SWT. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan. Nilai ibadah bukan hanya merupakan nilai moral etik, tetapi sekaligus didalamnya terdapat unsur benar atau tidak benar dari sudut pandang theologis. Artinya beribadah kepada Tuhan adalah baik sekaligus benar.¹³

Untuk membentuk pribadi baik siswa yang memiliki kemampuan akademis dan religius. Penanaman nilai-nilai tersebut sangatlah urgen. Bahkan tidak hanya siswa, guru dan karyawan yang perlu penanaman religius akan tetapi semua terlibat secara langsung atau tidak langsung dengan madrasah. Sebab cita-cita madrasah adalah membentuk pribadi yang terampil dan memiliki ketaatan agama yang baik kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Nilai Jihad (Ruhul Jihad).

Ruhud jihad artinya adalaah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Ruhul jihad ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu hablumminallah (hubungan manusia dengan Allah) dan hablumminannas (hubungan manusia dengan manusia) dan hablumminal alam (hubungan manusia dengan alam).

Jihad di dalam Islam merupakan prioritas utama dalam beribadah kepada Allah, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud yang Artinya:“Saya bertanya kepada Rasulullah SAW: “pebuatan apa yang paling dicintai Allah?” Jawab Nabi, “berbakti kepada orang tua.”saya bertanya lagi,”kemudian apa?” jawab Nabi, “jihad di jalan Allah.” (HR. Ibnu Mas'ud).

Dari kutipan hadits di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa berjihad (bekerja dengan sungguh-sungguh) sesuai status, fungsi dan profesinya) adalah merupakan kewajiban yang penting, sejajar dengan ibadah yang mahdoh dan khos (shalat) serta ibadah sosial (berbakti kepada orang tua) berarti tanpa adanya jihad manusia tidak akan menunjukkan eksistensinya.

c. Nilai Amanah dan Ikhlas

Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh para pengelola sekolah dan guru-guru adalah sebagai berikut:

- 1) kesanggupan mereka untuk mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan, harus bertanggungjawabkan kepada Allah, peserta didik dan orangtuanya, serta masyarakat, mengenai kualitas yang mereka kelola.
- 2) Amanah dari pada orang tua, berupa: anak yang dititipkan untuk dididik, serta uang yang dibayarkan,

- 3) Amanah harus berupa ilmu (khususnya bagi guru). Apakah disampaikan secara baik kepada siswa atau tidak.
 - 4) Amanah dalam menjalankan tugas profesionalnya. Sebagaimana diketahui, profesi guru sampai saat ini masih merupakan profesi yang tidak terjamah oleh orang lain.
- d. Akhlak dan Kedisiplinan Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkahlaku memiliki keterkaitan dengan disiplin. Pada madrasah unggulan nilai akhlak dan kedisiplinan harus diperhatikan dan menjadi sebuah budaya religius sekolah (school religious culture).
 - e. Keteladanan Madrasah sebagai sekolah yang memiliki ciri khas keagamaan, maka keteladanan harus diutamakan. Mulai dari cara berpakaian, perilaku, ucapan dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan nilai keteladanan adalah sesuatu yang bersifat universal. Bahkan dalam sistem pendidikan yang dirancang oleh Ki Hajar Dewantara juga menegaskan perlunya keteladanan dengan istilah yang sangat terkenal yaitu: “ing ngarso sung tuladha, ing ngarso mungun karsa, tutwuri handayani.”

b. Karakter Jujur

1) Hakikat nilai Jujur

Menurut Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional jujur ialah Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Kata Jujur berasal dari Bahasa Arab yaitu ash-shidqu atau shiddiq yang artinya nyata, benar dan berkata benar. Jujur adalah kata dasar dari kejujuran

dan kejujuran adalah kata bendanya yang menunjuk pada sifat atau keadaan.

Kelly mengemukakan bahwa kejujuran adalah dasar dari komunikasi yang efektif dan hubungan yang sehat. Jujur jika diartikan secara baku adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran.

Muchlas Samani dan Hariyanto menjelaskan bahwa jujur adalah “menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah, trustworthiness), dan tidak curang (*no cheating*)”. Dengan penjelasan selurus dengan penjelasan di atas, Nurul Zuriah menyatakan bahwa “jujur merupakan sikap dan perilaku yang tidak suka berbohong dan berbuat curang, berkata apa adanya, dan berani mengakui kesalahan. Jujur bisa diartikan mengakui, berkata atau memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jujur atau kejujuran memiliki pengertian ialah sebuah nilai yang dapat diwujudkan dalam perkataan, tindakan, dan tindakan baik itu berhubungan dengan oranglain atau pada pribadi itu sendiri.

2) Macam-macam nilai Jujur

Imam Al Ghazali membagi sifat jujur atau shiddiq dalam lima hal, yaitu; jujur dalam perkataan (lisan), jujur dalam niat (berkehendak), jujur dalam kemauan, jujur dalam menepati janji, dan jujur dalam perbuatan (amaliah).⁸ Adapun beberapa macam kejujuran antara lain: jujur dalam niat dan kehendak, Jujur dalam ucapan, Jujur dalam tekad dan

memenuhi janji, Jujur dalam perbuatan, Jujur dalam kedudukan agama

3) Manfaat Dan Perilaku Jujur Dalam Kehidupan Sehari Hari

Sikap jujur merupakan sikap terpuji yang tentunya banyak sekali manfaatnya apabila kita bisa membiasakan diri dengan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Memang sulit tetapi dengan sikap jujur kita mudah dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Berikut ini beberapa mamfaat, apabila kita bisa bersikap jujur:

- a. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari tak merasa di bebani. Maksudnya bila kita jujur tentunya tidak ada kebohongan yang harus di tutup-tutupi. Dalam hal lisan secara otomatis dapat berbicara tanpa ada larangan atau pantangan yang harus dibicarakan dan bisa mengungkapkan kata-kata secara leluasa dan menceritakan segala yang terjadi. Sedangkan dalam hal perbuatan tidak ada yang harus disembunyi-semunyikan. Secara leluasa dapat bebas melakukan sesuatu tanpa takut ketahuan oleh siapapun.
- b. Timbul rasa percaya diri pada diri sendiri. Merasa optimis mampu melakukan sesuatunya tanpa ada rasa ragu dalam benak dengan dasar-dasar yang kuat walaupun hasil yang tidak memuaskan. Segala apapun, apabila dilakukan dengan rasa percaya diri akan terasa senang karena dapat sebagai ukuran kemampuannya. Tentunya dimasa yang akan datang akan sangat mempengaruhi dalam kehidupan di dalam banyak hal, mulai dari pekerjaan, hubungan keluarga, hubungan masyarakat, hubungan pertemanan dan banyak lagi.
- c. Bersikap jujur dalam kehidupan masyarakat tentunya akan banyak membawa dampak positif. Misal saja jika

kita jujur dalam hal pemilu pasti akan tidak ada lagi yang suap menyuap. Fakta dalam masyarakat kalau ada pemilihan pemimpin baru, entah itu Presiden atau Gubernur atau Bupati hingga sampai pemilihan ketua RTpun banyak yang melakukan suap agar memenangkan dalam pemilihan. Bahkan yang menerima itu termasuk sama dengan yang menyuap. Karena dengan menerima suap tadi, maka dengan terpaksa harus memilih yang sudah diperintahkan orang yang meyuap, dan bukan dari hati nurani sendiri.

- d. Dampak sikap jujur dalam keluarga tentunya membuat anggota keluarga tersebut menjadi nyaman, karena antar keluarga dapat berinteraksi tanpa beban dan saling membantu apabila ada masalah dalam satu pihak keluarga.
- e. Bagi seorang pelajar tentunya mempunyai angan-angan untuk mendapatkan sebuah pekerjaan yang enak tetepi dapat menghasilkan uang banyak. Nah, dengan mempunyai perilaku yang jujur tentunya akan mempermudah untuk mendapatkan dan lebih-lebih menciptakan sebuah pekerjaan yang di inginkan. Hal ini dikarenakan seseorang yang mempunyai sikap jujur maka ia akan mudah mengerti jika diberikan sebuah persoalan-persolan yang ditugaskannya kepada seseorang tersebut. Kemungkinan besar akan mempermudah menyelesaikan tugas-tugasnya dan cepat tanggap dengan segala masalahmasalah yang menghadang.
- f. Pada diri pribadi akan timbul sikap yang tidak selalu bergantung pada orang lain. Akan hidup mandiri.
- g. “Melaksanakan ajaran yang mulia dari agama dan budaya luhur yang dianut oleh bangsa manapun. Akan dihormati oleh sesama manusia, karena semua orang menghargai

kejujuran yang sejati. Sang generasi akan berani melawan kemungkaran, karena merasa benar atau tidak bersalah, dengan batinnya yang bening”(1)

- h. “Kejujuran membawa pelakunya bersikap berani, karena ia kokoh tidak lentur, dan karena ia berpegang teguh tidak ragu-ragu. Karena itu disebutkan dalam salah satu definisi jujur adalah: berkata benar di tempat yang membinasakan”(2)
- i. Dengan berkikap meupun bersifat jujur tentunya Allah SWT akan member balasan yang tak terkira oleh kita. (Nina Suriana, 2024)

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Citra Lidyawati dan Mita Purnama Tahun 2003 berjudul *Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius dan Jujur pada Diri Anak dalam Lingkungan Keluarga*. Penelitian ini diadakan karena rendahnya karakter religius dan kejujuran anak-anak di Kelurahan Kedaton. Penelitian ini untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mengupayakan penanaman karakter religius dan jujur dalam diri anak. Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif. Teknik kualitatif untuk mengumpulkan data terdiri dari tanya-jawab, observasi dan dokumentasi. Temuan data oleh peneliti dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Orang tua dan anak dijadikan sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian ditemukan bahwa orang tua memiliki beberapa cara agar karakter religius dan kejujuran yaitu mendidik sejak usia dini, memberikan contoh (sebagai teladan), pembiasaan, berdialog, dan bersikap adil terutama dalam meluangkan waktu

bersama anak.(Citra Lidiawati dan Mita Purnama, 2023)

2. Fahriza Hilmi dan Najib Habiby tahun 2023 telah melakukan penelitian berjudul *Strategi Menanamkan Karakter Religius dan Jujur selama Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan selama pembelajaran daring guna menanamkan karakter religius dan jujur. Pendekatan kualitatif yang dipakai penelitian yaitu studi kasus. Untuk memperoleh data penelitian maka dilakukan wawancara kepada guru dan kepala sekolah. Kemudian peneliti mereduksi data, menyajikan data dan melakukan penarikan kesimpulan. Selanjutnya dilakukan triangulasi data dengan kepala sekolah dan siswa agar data penelitian menjadi valid. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan (a) selama pembelajaran daring di SD Negeri 2 Tigajuru belajar menggunakan WA Group khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan mata pelajaran lain menggunakan *zoom meeting*. (b) Ada dua strategi yang digunakan oleh guru untuk menanamkan karakter religius dan jujur pada diri anak yaitu pemiasaan dan keteladanan. (c) metode pembiasaan dilakukan melalui kegiatan berdoa sebelum belajar, membaca dan mengafal surat-surat pendek atau juz ama. Metode keteladanan yaitu mengkisahkan akhlak nabi Muhammad, melaksanakan sholat wajib dan bersuci. (c) ada beberapa kendala yang menjadi hambatan dalam menanamkan karakter religius dan jujur selama belajar dengan system daring yaitu guru tidak dapt

mengontrol siswa secara langsung dan memberikan contoh konkret terkait dengan karakter religius dan jujur di SD 2 Tigajuru. Hambatan lainnya yaitu strategi pembelajaran yang masih bersifat konvensional seperti ceramah. (Fahriza Hilmi dan Wahdan Najib Habiby, 2023).

3. Latifah tahun 2021 melakukan penelitian dengan judul *Upaya Menumbuhkan Karakter Religius dan Jujur Siswa melalui Kegiatan Membaca Surat Yasin pada Masa New Normal di MAN 2 Magetan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan karakter religius dan jujur siswa MAN 2 Magetan melalui kegiatan membaca alquran surat yasin. Kualitatif adalah penekatan yang dipilih oleh peneliti dan data dikumpulkan dengan melakukan tanya jawab, mengamati dan kegiatan dokumentasi. Data yang diperoleh dilapangan dianalisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa (a) karakter religius dan jujur siswa MAN 2 Magetan masih sangat kurang karena pengaruh masyarakat sekitar yang berbeda dan kurangnya control dari orang tua dan guru. (b) kebiasaan membaca surat yasin yang dibiasakan oleh sekolah dapat menumbuhkan karakter religius dan jujur pada diri peserta didik, dan kepala sekolah selalu memberikan tausiah terkait dengan sikap religius dan jujur setelah kegiatan membaca surah yasin. (c) adanya faktor pendukung lainnya menyebabkan kebiasaan membaca surah yasin dapat meningkatkan karakter religius dan jujur pada diri peserta didik.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran isu-isu sosial kontemporer ialah pembelajaran yang dimulai dengan isu sosial yang terjadi di kehidupan nyata kita. Maka langkah awal agar mahasiswa mampu memahami isu sosial, namun pemahaman terkait dengan isu sosial tersebut juga harus diiringi dengan pemahaman agama artinya setiap isu sosial yang harus dikuasai mahasiswa juga didasarkan pada perspektif agama Islam sehingga mampu membentuk dan meningkatkan karakter religius dan jujur mahasiswa IPS.

Buku Isu-isu sosial kontemporer berbasis Nilai-nilai Keislaman ini dirancang agar mahasiswa mampu mengambil peran di masa depan dan lingkungan sosial karena sudah dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman agama. Buku ini akan memuat materi isu-isu sosial yang menjadi isu kontemporer yang terdiri dari sembilan isu sosial.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan untuk mengembangkan buku Isu-isu Sosial Kontemporer Berbasis Nilai-nilai Keislaman adalah pengembangan. Para ahli menyebut penelitian ini sebagai R&D (*Research and Development*). Pada umumnya, penggunaan metode penelitian ini untuk mengembangkan suatu produk. Syaodih (2012:165) menjelaskan definisi penelitian pengembangan ini sebagai suatu tindakan atau proses menggunakan langkah-langkah tertentu untuk mengembangkan suatu produk baik yang belum ada sebelumnya maupun yang sudah ada guna disempurnakan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Nana Syaodih, 2009) Menurut Thiagarajan ada empat langkah yang harus ditempuh jika menggunakan R&D ini, yaitu:

- a. Pendefinisian
- b. Perencanaan
- c. Pengembangan
- d. dan penyebaran.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perguruan Tinggi khususnya Program Studi Tadris IPS FITK UINSU Medan, khususnya semester VII di kelas IPS. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu 28 Juli sampai dengan 30 Oktober 2025.

C. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini ialah mahasiswa prodi tadris IPS FITK UINSU Medan yang terdiri dari 22 orang.

D. Model Pengembangan Modul Ajar

Dalam pengembangan modul pembelajaran berbasis masalah ini peneliti menggunakan model 4-D Thiagarajan, Semmel, dan Semmel yang dalam pengembangannya menggunakan 4 tahap yaitu:

1. Tahap pendefinisian (*define*)
2. Tahap perancangan (*design*)
3. Tahap pengembangan (*develop*)
4. Tahap penyebaran (*disseminate*)

E. Tahapan Penelitian

Secara rinci tahapan penelitian model 4-D Thiagarajan, Semmel, dan Semmel ini akan dideskripsi berikut ini:

1. Tahap pendefinisian (*define*)

Pada tahap awal ini atau disebut dengan pendefinisian yang peneliti lakukan adalah menetapkan dan mengklarifikasi kebutuhan dengan melakukan analisis terkait tujuan dan materi yang akan dikembangkan dalam buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman. Oleh sebab itu dalam tahapan ini ada empat langkah yang harus perlu dilakukan yaitu:

a. Analisis awal akhir

Pada tahap awal akhir ini peneliti akan menentukan Apa saja masalah yang dialami mahasiswa dalam memahami materi isu-isu sosial kontemporer sehingga peneliti mendapatkan gambaran mengenai fakta dan cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga akan menjadi acuan peneliti untuk membuat buku isu-isu sosial kontemporer yang akan dikembangkan.

b. Analisis peserta didik

Pada tahap ini peneliti akan menganalisis Bagaimana karakteristik mahasiswa yang akan diberikan

buku isu-isu sosial kontemporer ini seperti Tingkat kemampuan berpikir, keterampilan individu, keterampilan sosial sehingga fakta tersebut menjadi acuan bagi peneliti dalam menyusun buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman.

c. Analisis konsep atau materi

Dalam menganalisis konsep dan materi peneliti akan melakukan identifikasi terkait konsep-konsep utama yang akan diajarkan untuk disusun di dalam buku secara sistematis. Adapun materi yang akan dibahas dalam buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman ini meliputi konsep dasar isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman.

d. Perumusan tujuan pembelajaran

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran maka peneliti akan menyesuaikan dengan tujuan akhir yang diharapkan dari mahasiswa dan hal ini juga akan menjadi dasar untuk menyusun evaluasi dan merancang buku yang akan dikembangkan.

2. Tahap perancangan (*design*)

Pada tahap kedua peneliti akan merancang atau menyusun buku ajar isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman yang meliputi 4 tahapan yaitu:

a. Penyusunan standar tes acuan patokan

Penyusunan ini didasarkan pada tujuan pembelajaran dan analisis peserta didik yang telah peneliti dapatkan melalui fakta kemudian dibuat rangkaian soal guna mengukur atau mengevaluasi kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa.

b. Pemilihan media

Tahap kedua peneliti akan memilih media sesuai dengan tujuan pembelajaran Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses pengembangan buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman yang akan digunakan di dalam kelas oleh mahasiswa.

c. Pemilihan format

Dalam tahapan ketiga ini peneliti akan memilih format Untuk rancangan isi pemilihan strategi dan sumber bacaan semaksimal mungkin peneliti akan memilih format yang menarik dan mempermudah mahasiswa dalam memahami buku.

d. Rancangan awal

Rancangan awal adalah rancangan bahan ajar dan instrumen yang dibuat sebelum dilaksanakannya penelitian atau mempraktekkan penggunaan buku di dalam kelas. Kegiatan ini meliputi beberapa kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis misalnya wawancara praktek belajar mengajar dan membaca teks.

3. Tahap pengembangan (*develop*)

Pada tahap ketiga ini peneliti akan berupaya memperoleh hasil berupa produk pengembangan tahapan ini terdiri dari tiga langkah yaitu:

a. *Fokus grup discussion* (FGD)

Pada kegiatan ini peneliti akan mengundang beberapa orang dosen IPS agar pelaksanaan kegiatan ini dapat disebarluaskan maka terlebih dahulu dibahas melalui diskusi *grup discussion* sehingga masukan dan saran yang telah diterima dari para ahli yang diundang dalam diskusi akan dapat membantu peneliti untuk lebih memperbaiki buku sebelum dilakukan validasi kepada para ahli.

b. Validasi ahli atau praktisi

Validasi ahli adalah Kegiatan menilai yang dilakukan oleh para ahli atau praktisi terkait dengan buku baik berupa format bahasa isi materi maupun media sehingga menjadi umpan balik bagi peneliti untuk memperbaiki buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman ini.

Dalam penelitian pengembang buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman ini peneliti melakukan validasi yaitu validasi ahli materi, validasi ahli media dan validasi bahasa. Validator materi yang peneliti pilih adalah dosen pendidikan IPS dan pendidikan agama islam yang ahli di bidang di bidangnya yang akan Berikan penilaian terhadap kesesuaian isi buku baik kurikulum maupun materi. Sedangkan validator ahli media adalah dosen yang memiliki kemampuan mumpuni dalam bidang pembuatan media pembelajaran dan akan menilai tampilan keseluruhan dari bukul yang dikembangkan.

Kedua jenis validasi tersebut akan dinilai oleh dua orang ahli. Hasil penilaian akan peneliti jadikan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki buku sehingga menghasilkan modul yang valid.

c. Uji coba lapangan

Selanjutnya peneliti akan melakukan uji coba lapangan bertujuan untuk mendapatkan masukan baik berupa respon reaksi komentar saran kritik dari mahasiswa Sebagai pengguna buku ajar sehingga setelah hal tersebut dilakukan peneliti akan memperbaiki buku agar lebih parktif dan efektif.

4. Tahap penyebaran (*disseminate*)

Tahap akhir dari langkah ini adalah menyebarkan buku bertujuan untuk memperkenalkan produk berupa buku ajar isu-

isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman yang peneliti hasilkan sehingga diketahui apakah kelompok atau sistem dapat menerima. Pada tahap penyebaran ini peneliti akan memilih satu Prodi Tadris IPS yang berada di UINSU Medan pengenalan produk dilakukan dengan Berikan penjelasan mengenai buku dan detail isi dari buku.

F. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam pengumpulan data penelitian ini ada tiga yaitu:

1. Lembar validasi ahli

Untuk menguji kevlidan dari buku isu-isu sosial kontemporer berbasi nilai-nilai keislaman ini maka peneliti menggunakan tiga jenis validasi yaitu validasi materi, validasi media dan validasi bahasa. Lembar validasi ahli ini menggunakan skala likert dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Berikut indikator dari masing-masing lembar validasi.

a. Kisi-kisi lembar validasi ahli materi

Lembar validasi ahli materi adalah pengujian terhadap kelayakan buku yaitu kelayakan isi dan kelayakan penyajian. Berikut kisi-kisi validasi materi penelitian.

Tabel 1
Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Materi

No	Aspek kelayakan	Indikator penilaian	No.butir penilaian
1	Kelayakan isi	Kesesuaian materi dengan KD	1, 2, 3

		Keakuratan materi	4, 5, 6, 7, 8
		Kemutakhiran materi	9, 10
		Mendorong keingintahuan	11, 12
2	Kelayakan Penyajian	Teknik Penyajian	1
		Pendukung Penyajian	2, 3, 4, 5, 6, 7
		Penyajian Pembelajaran	8
		Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	9, 10

b. Kisi-kisi lembar validasi ahli media

Lembar validasi ahli media terdiri dari tiga penilaian yaitu ukuran buku, desain sampul buku dan desain isi buku. Berikut kisi-kisi validasi media penelitian.

Tabel 2
Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Media

No	Aspek kelayakan	Indikator penilaian	No.butir penilaian
1	Ukuran Modul	Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO	1
		Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku	2
2	Desain Sampul Modul (Cover)	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka,	3

		belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten		
		Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	4	
		Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	5a, 5b	
		Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf	6	
		Ilustrasi sampul buku	7a, 7b	
3	Desain Modul	Isi	Konsistensi tata letak	8a, 8b
			Unsur tata letak harmonis	9a, 9b
			Unsur tata letak lengkap	10a, 10b
			Tata letak mempercepat halaman	11a, 11b
			Tipografi isi modul sederhana	12a, 12b, 12c, 12d, 12e
			Topografi isi modul memudahkan pemahaman	13a,13b

		Ilustrasi isi	14a,14b
--	--	---------------	---------

c. Kisi-kisi lembar validasi ahli Bahasa

Lembar validasi ahli bahasa terdiri dari tiga penilaian yaitu Lugas, Komunikatif, Dialogis dan Interaktif, Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik, dan Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa. Berikut kisi-kisi validasi bahasa penelitian.

Tabel 3
Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek Kelayakan	Indikator penilaian	No.butir penilaian
	Kelayakan Bahasa	Lugas	1, 2, 3
		Komunikatif	4
		Dialogis dan Interaktif	5
		Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik	6, 7
		Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	8, 9

2. Angket respon siswa

Angket respon siswa ini ialah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk melihat respon siswa terhadap buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai kealaman menggunakan skala likert dengan 4 kriteria yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4
Kisi-kisi Angket Respon Siswa

No	Aspek penilaian	Indikator	No. Butir pernyataan
1	Minat mahasiswa terhadap buku	Menunjukkan minat mahasiswa terhadap belajar menggunakan buku isu-isu sosial kontemporer	1, 4, 6, 8, 10, 14, 15, 16, 17, 18
2	Kegunaan belajar menggunakan modul	Menunjukkan kegunaan belajar menggunakan buku isu-isu sosial kontemporer	2, 3, 5, 7, 9, 11, 12, 13

3. Angket Penilaian Sikap Religius dan Jujur

Evaluasi setelah mahasiswa mempelajari modul menggunakan angket penilaian sikap yang terdiri dari 30 pernyataan masalah menggunakan skala likert dengan 4 kriteria yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 5
Kisi-kisi Angket Penilaian Sikap

No	Aspek penilaian	Indikator	No. Butir pernyataan
----	-----------------	-----------	----------------------

1	Religius	Menunjukkan sikap religius mahasiswa dengan menggunakan buku isu-isu kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman	1,2,3,4,5,6,7,8,10,11,12,13,14,15
2	Jujur	Menunjukkan sikap jujur mahasiswa dengan menggunakan buku isu-isu kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman	16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30

G. Teknik Analisis Data

Ada tiga data yang akan peneliti analisis setelah melaksanakan penelitian di lapangan yaitu analisis tahapan pembuatan buku, kevalidan buku, analisis kepraktisan buku dan analisis keefektifan buku isu-isu sosial kontemporer untuk meningkatkan karakter religius dan jujur mahasiswa IPS. Berikut penjelasan ketiga analisis tersebut.

1. Analisis kevalidan buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman

Analisis kevalidan buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman dilakukan dengan menghitung

skor dari tim ahli atau validator. Skor tersebut diperoleh dari skala likert dengan 5 kategori yaitu:

- a. Skor 5: sangat baik
- b. Skor 4: baik
- c. Skor 3: cukup
- d. Skor 2: kurang
- e. Skor 1: sangat kurang

Kemudian setelah penelitian mendapatkan skor maka selanjutnya peneliti akan menghitung persentase kevalidan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase nilai kevalidan

$\sum X$: Jumlah skor validasi ahli dalam satu aspek

$\sum X_1$: Jumlah skor maksimal validasi ahli

Selanjutnya peneliti akan membuat kesimpulan mengenai kevalidan buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 6
Kriteria Kevalidan Buku

No	Tingkat pencapaian	Kriteria kevalidan
1	81% - 100%	Sangat valid
2	61% - 80%	Valid
3	41% - 60%	Cukup valid
4	21% - 40%	Kurang valid
5	0% - 20%	Tidak valid

Buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman yang peneliti kembangkan ini dapat dikatakan valid jika mencapai minimal 61% dengan kriteria valid.

2. Analisis kepraktisan buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman

Setelah buku valid, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap kepraktisan buku. Hal ini diperoleh dari skor angket respon mahasiswa. Kriteria skor angket yang digunakan adalah skala likert dengan empat kriteria yaitu: SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Kepraktisan buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase nilai kepraktisan

$\sum X$: Jumlah skor seluruh responden dalam satu aspek

$\sum X_1$: Jumlah skor maksimal responden dalam satu aspek

Kemudian untuk menentukan kriteria buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 7
Kriteria Kepraktisan Buku

No	Tingkat pencapaian	Kriteria kepraktisan
1	81% - 100%	Sangat praktis
2	61% - 80%	Praktis
3	41% - 60%	Cukup praktis
4	21% - 40%	Kurang praktis
5	0% - 20%	Tidak praktis

Buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman dapat dikatakan praktis jika mencapai kriteria minimal yaitu 61% tingkat pencapaian.

3. Analisis keefektifan buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman

Setelah buku dinyatakan praktis, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap keefektifan buku. Hal ini diperoleh dari skor angket penilaian sikap mahasiswa. Kriteria skor angket yang digunakan adalah skala likert dengan empat kriteria yaitu: SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah). Keefektifan buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase nilai keefektifan

$\sum X$: Jumlah skor seluruh responden dalam satu aspek

$\sum X_1$: Jumlah skor maksimal responden dalam satu aspek

Kemudian untuk menentukan kriteria keefektifan buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 8
Kriteria Keefektifan Buku

No	Tingkat pencapaian	Kriteria keefektifan
1	81% - 100%	Sangat baik
2	61% - 80%	baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Kurang
5	0% - 20%	Sangat Kurang

Buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman dapat dikatakan efektif jika mencapai kriteria minimal yaitu 61% tingkat pencapaian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Buku Isu-isu Sosial Kontemporer Berbasis Nilai-nilai Keislaman yang dikembangkan untuk meningkatkan Karakter Religi dan Jujur mahasiswa IPS dikembangkan dengan menggunakan model Thiagarajan yang dikenal dengan 4D yaitu *define*, *design*, *develop* dan *disseminate*. Berikut penjelasan dari masing-masing tahapan.

1. Deskripsi Hasil Tahap Pendefinisian

Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti ialah menetapkan dan medefenisikan apa saja hal-hal yang menjadi kebutuhan dalam proses kegiatan belajar-mengajar yang akan dilakukan dengan menggunakan buku isu sosial kontemporer. Dalam tahap pendefenisian ini ada 5 langkah yang peneliti analisis yaitu analisis awal-akhir, analisis peserta didik, analisis konsep, analisis tugas dan menetapkan tujuan pembelajaran.

a. Analisis awal akhir

Pada tahap awal peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan mahasiswa prodi tadaris IPS. Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti menemukan bahwa salah satu kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam mempelajari dan memahami materi perkuliahan ialah karena tidak adanya bahan ajar yang bisa dibawa ke kelas untuk digunakan selama proses pembelajaran dengan dosen. Jika pun ada buku di perpustakaan namun tidak sama dan tidak sesuai dengan keseluruhan materi yang terdapat di dalam di silabus dosen. Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu untuk mengembangkan bahan ajar yang digunakan mahasiswa sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas,

salah satunya ialah buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan karakter religius dan jujur mahasiswa IPS.

b. Analisis peserta didik

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti kepada mahasiswa dan dosen-dosen ditemukan bahwa karakter religius dan jujur mahasiswa IPS masih tergolong rendah. Misalnya masih sering berbohong, mencomtek saat ujian, menunda waktu shalat pada saat tidak ada kegiatan urgent, lupa berdoa saat makan dan minum. Hal inilah yang memunculkan motivasi bagi peneliti untuk meningkatkan karakter religius dan jujur mahasiswa IPS sehingga diperlukan bahan ajar yang berbasis nilai-nilai keislaman.

c. Analisis konsep

Pada tahap analisis konsep ini peneliti menetapkan konsep-konsep utama yang dikaji dalam buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman. Hal yang peneliti jadikan sebagai acuan adalah data yang peneliti dapatkan pada analisis awal-akhir. Dalam buku peneliti memulai kajian dari konsep dasar isu-isu sosial kontemporer. Selanjutnya peneliti menetapkan 9 materi isu yang menjadi isu-isu yang sering kali terjadi di masyarakat sehingga mahasiswa tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut.

d. Analisis tugas

Setelah peneliti melakukan analisis peserta didik dan analisis konsep, selanjutnya peneliti akan membuat soal-soal latihan yang dirumaskan dari kedua analisis tersebut. Penulis akan menyajikan soal-soal yang menjadi permasalahan di kehidupan masyarakat umumnya sehingga mahasiswa akan menganalisis persoalan tersebut menggunakan teori-teori yang sudah dikaji dalam buku isu-isu sosial berbasis nilai.

e. Perumusan tujuan pembelajaran

Tahap terakhir dari pendefinisian ini ialah merumuskan tujuan pembelajaran. Analisis konsep peneliti jadikan acuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran ini, sehingga dengan adanya buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman tujuan dari pembelajaran tercapai. Mahasiswa mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami dan memiliki karakter religius dan jujur untuk menyelesaikan masalah sosial dan mempraktikkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

2. Deskripsi hasil tahap perancangan

Setelah peneliti melakukan pendefinisian, maka selanjutnya peneliti merancang buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman yang dikembangkan. Peneliti melakukan diskusi dengan dosen lainnya terkait rancangan buku yang akan dibuat. Selanjutnya peneliti juga melakukan diskusi dalam kegiatan *focus group discussion* yang sengaja peneliti adakan dengan mengundang beberapa orang dosen yang ahli dalam bidang pendidikan dan agama guna mendapatkan masukan terkait dengan buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman yang akan dibuat.

a. Pemilihan format

Dalam penyusunan buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman peneliti membuat buku dengan tulisan yang mudah dibaca oleh mahasiswa yaitu times new roman. Ukuran huruf peneliti buat standar yaitu 12 pt dengan jarak 1,5 spasi. Begitu juga dengan judul dan sub judul namun dicetak tebal dengan 1 spasi agar lebih menonjol. Batas margin kertas peneliti buat dengan jarak 4 cm (kiri), 3 cm (kanan), 3 cm (atas), dan 3 cm (bawah). Jarak sebelah kiri penulis beri

spasi 4 cm agar ada jarak lebih mengingat buku akan dicetak. Buku di cetak dengan ukuran kertas A4, ukuran ini peneliti anggap pas karena buku menjadi sederhana dan mudah dibawa oleh mahasiswa.

b. Mendesain buku

Desain awal buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman dapat dilihat pada gambar 1 dan 2 berikut ini.

c. Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD)

Setelah buku isu-isu sosial ontemporer berbasis nilai-nilai keislaman dibuat oleh peneliti maka selanjutnya peneliti mengadakan kegiatan *focus group discussion* sehingga menerima masukan, saran dan kritik dari para dosen yang ahli dibidangnya maka diperoleh produk berupa buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman yang telah direvisi. Setelah buku direvisi sesuai masukan dan saran dari kegiatan FGD, selanjutnya peneliti melakukan validasi buku kepada ahli materi, media dan bahasa. dan buku-buku isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman yang akan diujicobakan adalah hasil revisi sesuai masukan dari ahli materi, media dan Bahasa. Berikut hasil kevalidan buku yang diperoleh dalam penelitian.

Kegiatan FGD ini bertujuan untuk memastikan bahwa buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman yang dibuat mendapatkan saran dan kritikan dari para ahli. Oleh sebab itu, peneliti mengundang narasumber yang ahli dibidangnya yaitu Bapak Sahlan, M.Pd salah satu dosen pendidikan IPS di salah satu kampus swasta. Al-Ittihadiyah Binjai. Peneliti juga mengundang 10 orang dosen dalam berbagai bidang pendidikan yang ahli dalam pengembangan suatu buku. Hasil dari FGD baik dari narasumber maupun dari

peserta diskusi dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki buku sebelum direvisi untuk diserahkan kepada validator ahli materi, media dan Bahasa.

3. Deskripsi hasil tahap pengembangan

Setelah buku direvisi sesuai masukan dan saran dari kegiatan FGD, selanjutnya peneliti melakukan validasi buku kepada ahli materi, media dan bahas. dan buku-buku isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman yang akan diujicobakan adalah hasil revisi sesuai masukan dari ahli materi, media dan Bahasa. Berikut hasil kevalidan buku yang diperoleh dalam penelitian.

a. Penilaian para validator ahli

Buku yang peneliti buat tentu saja belum valid, oleh sebab itu peneliti memerlukan validator untuk memberikan masukan terhadap buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman yang peneliti buat agar buku dikatakan valid baik secara materi, media dan bahasa. Oleh sebab itu, tujuan dari kegiatan ini ialah memvalidasi buku.

Tim validasi yang peneliti pilih berjumlah enam orang. Dua orang sebagai validator ahli materi, dua orang sebagai validator ahli media dan dua orang sebagai validator bahasa. Validator yang peneliti pilih dalam bidang materi ialah Ibu Nuriza Dora, M. Hum dan Bapak Dr. Fakhtur Rahman, M.Pd yang dianggap ahli dalam bidang pendidikan IPS dan agama,. Sedangkan validator yang peneliti pilih untuk memvalidasi media buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman ialah bapak Dr. Toni Nasution, M.Pd dan bapak Ponidi, M.Pd. kedua tim validator ahli media tersebut dipilih karena dianggap sudah sangat mampu untuk memberikan validasi media. Sedangkang validator Bahasa yang peneliti pilih yaitu Ibu. Rina Devianty, M.Pd dan Dr.

Riris Nurkholidah Rambe, M.Pd disebabkan sudah ahli dalam bidang Bahasa.

Setelah dilakukan validasi buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman baik dari segi materi, media dan bahasa maka peneliti memperbaiki buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman tersebut sesuai dengan saran dan masukan dari tim validator. Masukan dan saran validator dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 9
Masukan dan Saran Perbaikan dari Validator Ahli Materi, Ahli Media dan Ahli Bahasa

No	Nama validator	Bidang validator	Masukan/saran
1	Nuriza Dora, M.Hum	Ahli materi	a. Tambahkan BAB I yaitu Konsep Dasar Isu-isu Sosial Kontemporer b. Tambahkan teori-teori ilmu-ilmu sosial seperti teori struktural fungsional, teori konflik, teori interaksionalisme simbolik
2	Dr. Fakhtur Rohman, M. Pd	Ahli materi	Tambahkan hadist di setiap materi

3	Toni Nasution, M.Pd	Ahli media	Tambahkan Peta Konsep Materi
4	Ponidi M.Pd	Ahli media	Sampul buku harus ada kata-kata karakter religius dan jujur
5	Rina Devianty, M.Pd	Ahli Bahasa	Perbaiki modul sesuai EYD
	Dr. Riris Nurkholidah Rambe, M.Pd	Ahli Bahasa	Perbaiki Bahasa modul sesuai dengan EYD

Setelah peneliti mendapatkan masukan dan saran dari para validator maka peneliti melakukan perbaikan sehingga menjadi valid. Perbaikan buku dapat dilihat pada table 8 berikut ini.

Tabel 10
Perbaikan Sesuai Saran dari Validator

No	Nama validator	Perbaikan
1	Nuriza Dora, M.Hum	<div><p>BAB I PENGANTAR DAN ISU SOSIAL KONTEMPORER</p><p>A. Konsep Dasar dan Sosial Kontemporer</p><p>1. Pengertian dan Sosial Kontemporer</p><p>Salah satu konsep dasar dalam ilmu sosial (IS) adalah masalah yang dihadapi oleh masyarakat. IS yang berkembang berasal dari berbagai disiplin ilmu yang saling berkaitan dengan tema yang sedang terjadi, sedang dalam proses, sedang terjadi, dan sedang akan terjadi. IS merupakan ilmu yang mempelajari masalah-masalah sosial dalam suatu masyarakat. Dalam ilmu sosial, masalah sosial adalah masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Masalah sosial adalah masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Masalah sosial adalah masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Masalah sosial adalah masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial, ekonomi, politik, dan budaya.</p><p>2. Konsep Dasar dan Sosial Kontemporer</p><p>Salah satu konsep dasar dalam ilmu sosial (IS) adalah masalah yang dihadapi oleh masyarakat. IS yang berkembang berasal dari berbagai disiplin ilmu yang saling berkaitan dengan tema yang sedang terjadi, sedang dalam proses, sedang terjadi, dan sedang akan terjadi. IS merupakan ilmu yang mempelajari masalah-masalah sosial dalam suatu masyarakat. Dalam ilmu sosial, masalah sosial adalah masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Masalah sosial adalah masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Masalah sosial adalah masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Masalah sosial adalah masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial, ekonomi, politik, dan budaya.</p></div>

		<div> <div> DAFTAR ISI </div> <div> Halaman </div> </div> <div> Kata Pengantar 14 Daftar Isi 15 BAB I. Pengantar Ilmu Sosial Kontemporer 16 A. Konsep Dasar Ilmu Sosial Kontemporer 16 1. Pengertian Ilmu Sosial Kontemporer 16 2. Ciri-ciri Ilmu Sosial Kontemporer 16 3. Fungsi Ilmu Sosial Kontemporer 16 B. Teori-teori Sosial 17 1. Teori Struktural Fungsionalisme 17 2. Teori Konflik 17 3. Teori Interaksionalisme Simbolik 17 BAB II. Komunikasi 18 A. Pendahuluan 18 1. Pengertian komunikasi 18 2. Fungsi komunikasi 18 3. Prinsip-prinsip komunikasi 18 4. Proses komunikasi 18 5. Hambatan komunikasi 18 6. Jenis-jenis komunikasi 18 7. Komunikasi massa 18 8. Komunikasi interpersonal 18 9. Komunikasi kelompok 18 10. Komunikasi organisasi 18 11. Komunikasi internasional 18 12. Komunikasi transmedial 18 13. Komunikasi digital 18 14. Komunikasi virtual 18 15. Komunikasi berbasis teknologi 18 16. Komunikasi berbasis media sosial 18 17. Komunikasi berbasis mobile 18 18. Komunikasi berbasis cloud 18 19. Komunikasi berbasis big data 18 20. Komunikasi berbasis artificial intelligence 18 21. Komunikasi berbasis blockchain 18 22. Komunikasi berbasis quantum 18 23. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 24. Komunikasi berbasis biotechnology 18 25. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 26. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 27. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 28. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 29. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 30. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 31. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 32. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 33. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 34. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 35. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 36. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 37. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 38. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 39. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 40. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 41. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 42. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 43. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 44. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 45. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 46. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 47. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 48. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 49. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 50. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 51. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 52. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 53. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 54. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 55. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 56. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 57. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 58. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 59. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 60. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 61. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 62. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 63. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 64. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 65. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 66. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 67. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 68. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 69. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 70. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 71. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 72. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 73. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 74. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 75. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 76. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 77. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 78. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 79. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 80. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 81. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 82. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 83. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 84. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 85. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 86. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 87. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 88. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 89. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 90. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 91. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 92. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 93. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 94. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 95. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 96. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 97. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 98. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 99. Komunikasi berbasis nanomedicine 18 100. Komunikasi berbasis nanotechnology 18 </div>
2	Dr. Fakhtur Rohman, M. Pd	<p>Rasulullah saw -- dalam riwayat Ahmad dari Abu Malik al-Asy'a'i -- menyatakan:</p> <p>Korupsi terbesar di sisi Allah ialah sehaba tanah; kalian menjumpai dua orang laki-laki bertetangga tanah miliknya atau rumah miliknya, lalu salah seorang dari keduanya mengambil sehaba milik temannya. Apabila ia mengambilnya niscaya hal itu akan dikalungkan kepadanya dari tujuh lapis bumi di hari kiamat).</p> <p>Di samping itu Rasulullah saw juga menegaskan dalam hadis riwayat Ahmad -- yang lain -- dari 'Abdurrahman bin Jubair:</p> <p>Barangsiapa memegang kekuasaan bagi kami untuk sesuatu pekerjaan, sedangkan dia belum mempunyai tempat tinggal, maka hendaklah ia mengambil tempat tinggal; atau belum mempunyai pelayan, maka hendaklah ia mengambil pelayan; atau belum mempunyai kendaraan, maka hendaklah ia mengambil kendaraan. Dan barangsiapa memperoleh sesuatu selain dari hal tersebut berarti dia adalah "koruptor".</p> <p>Demikian juga hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dari al-Mustaurid bin Syaddad: (Barangsiapa bekerja untuk kepentingan kami, hendaklah ia mencari isteri; jika belum mempunyai pelayan, hendaklah mencari pelayan; dan jika masih belum punya rumah, hendaklah ia mencari rumah. Barangsiapa yang mengambil selain dari itu [yang menjadi haknya], berarti dia adalah koruptor atau pencuri).</p> <p>Ahmad ibn Hanbal (t.t) —dalam kitab Musnadnya -- juga meriwayatkan hadis lain:</p> <p>(Hadiah-hadiah yang diterima oleh para 'amil [petugas zakat/infak/shadaqah/pajak] adalah ghulul [korupsi])</p> <p>Dalam hadis lain Abu Dawud meriwayatkan bahwa Rasulullah saw pernah bersabda :</p> <p>(Barangsiapa yang saya angkat menjadi pejabat dengan gaji rutin, maka</p>

3	Toni Nasution, M.Pd	<p style="text-align: center;">KEMISKINAN</p> <p>A. Pendahuluan 1. Peta Konsep</p> <pre> graph LR Kemiskinan --- Definisi Kemiskinan --- Indikator Kemiskinan --- Teori Kemiskinan --- Jumlah Kemiskinan --- Daerah Kemiskinan --- Dampak Kemiskinan --- Upaya Definisi --> SecaraUmum[Secara Umum] Definisi --> KonsepIslam[Konsep Islam] Indikator --> Ekonomi[Ekonomi, Sosial, Fisik, dll] Indikator --> KonsepIslam2[Konsep Islam (fakir dan miskin)] Teori --> Struktural[Struktural, Kultural, Ekonomi, Institusional, siklus, Multidimensional, relative, absolut] Jumlah --> JumlahText[Jumlah kemiskinan di Indonesia 5 tahun terakhir] Daerah --> DaerahText[Daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi] Dampak --> DampakText[kesehatan, Pendidikan, Ekonomi, Psikologi, sosial, Rendanya kesempatan Tingginya kriminalitas, segi agama, (aqidah, moral, keluarga)] Upaya --> UpayaList[peningkatan kualitas pendidikan Pengembangan ekonomi lokal Pembangunan infrastruktur Jaminan Sosial Bantuan Pelatihan Pengentasan kemiskinan ekstrim] </pre>
		<p style="text-align: center;">BAB X MINUMAN KERAS</p> <p>A. Pendahuluan 1. Peta Konsep</p> <pre> graph LR MinumanKeras --- Pengertian MinumanKeras --- Pembuatan MinumanKeras --- Bentuk MinumanKeras --- Penyebab MinumanKeras --- Kasus MinumanKeras --- Dampak MinumanKeras --- Upaya Pengertian --> SecaraUmum[Secara umum] Pengertian --> PerspektifIslam[Perspektif Islam] Bentuk --> Bir[Bir, anggur, sprits, dan liquerur.] Penyebab --> Sosial[Sosial, psikologi, emosional, kepribadian, lingkungan ekonomi dan kurangnya pengetahuan] Dampak --> Merusak[Merusakan akal, jiwa, dan fisik dan harta, Sosial] Upaya --> Preventif[Preventif] Upaya --> Represif[Represif] </pre>

Setelah dilakan revisi terhadap buku maka selanjutnya peneliti mengadakan kegiatan uji coba lapangan yaitu menggunakan buku dalam pembelajaran isu-isu sosial kontemporer.

b. Uji coba lapangan terbatas

1) Respon mahasiswa terhadap kepraktisan buku

Setelah melaksanakan validasi produk yaitu buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman kepada 6 ahli atau validator dan memperbaiki buku sesuai saran dan masukan dari validator, maka selanjutnya peneliti melaksanakan uji coba buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman di Prodi Pendidikan IPS FITK UINSU Medan.

Kelas yang peneliti pilih ialah TIPS-1 semester VII. Pada tahap pertama peneliti membagikan buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman kepada 22 mahasiswa untuk dipelajari secara mandiri dan peneliti dalam mengajar mata kuliah isu-isu sosial kontemporer di dalam kelas. Setelah mahasiswa mempelajari buku secara mandiri dan peneliti menggunakan buku dalam kegiatan belajar di kelas, selanjutnya peneliti memberikan angket respon kepada setiap mahasiswa bertujuan untuk mendapatkan gambaran terkait dengan kemudahan mahasiswa dalam mempelajari buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman tersebut.

Hasil respon mahasiswa dapat dilihat pada tabal 9 berikut ini.

Tabal 9
Hasil Skor Angket Respon Mahasiswa

No	Skor respon angket mahasiswa
----	------------------------------

	Kode Mahasiswa	Aspek 1 (minat mahasiswa terhadap buku)	Aspek 2 (kegunaan belajar menggunakan buku)
1	A1	30	21
2	A2	32	21
3	A3	33	22
4	A4	35	22
5	A5	35	23
6	A6	35	23
7	A7	30	22
8	A8	30	21
9	A9	30	21
10	A10	30	21
11	A11	35	22
12	A12	35	23
13	A13	33	23
14	A14	35	23
15	A15	30	21
16	A16	30	21
17	A17	35	21
18	A18	33	21
19	A19	35	21
20	A20	35	21
21	A21	30	22
22	A22	30	23
	Total skor	716	479

	Rata-rata skor tiap aspek	32.54	21.77
	Persentase rata-rata skor tiap aspek	81%	78%
	Rata-rata keseluruhan aspek	80%	

Dari angket respon di atas dapat disimpulkan bahwa persentase rata-rata skor untuk aspek 1 (minat mahasiswa terhadap buku) sebesar 81% dan persentase rata-rata skor untuk aspek 2 (kegunaan belajar menggunakan buku) sebesar 78% Sehingga diperoleh persentase rata-rata keseluruhan sebesar 80% dengan kriteria praktis.

Dalam menguji kepraktisan buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan karakter religius dan jujur mahasiswa IPS, maka peneliti memberikan buku untuk diberikan respon oleh mahasiswa prodi tasdis IPS berjumlah 22 orang. berikut hasil respon dari mahasiswa-mahasiswa tersebut.

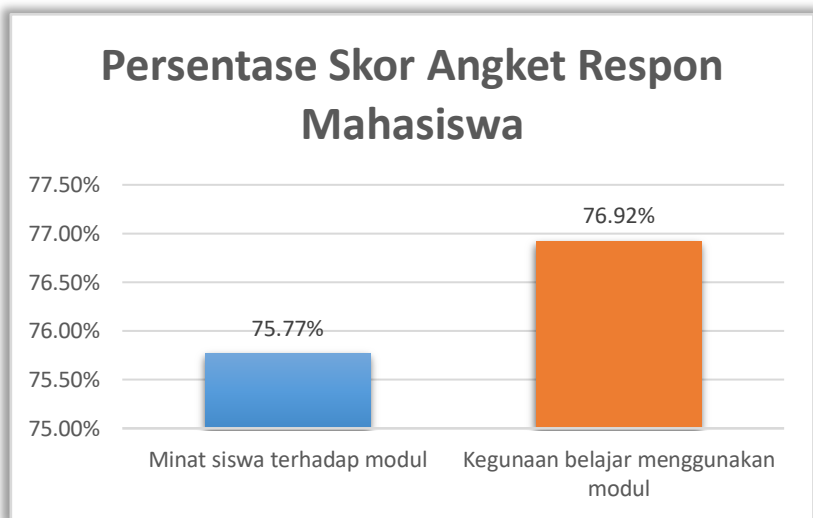
Tabal 15
Persentase skor angket respon mahasiswa

No	Aspek penilaian	Persentase
1	Minat siswa terhadap buku	81%
2	Kegunaan belajar menggunakan buku	78%
Rata-rata persentase keseluruhan aspek		80%

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa skor aspek minat mahasiswa terhadap buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman sebesar 81% dengan kategori praktis dan rata-rata skor aspek kegunaan belajar menggunakan buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman sebesar 78% dengan kategori praktis, sehingga apabila di rata-ratakan maka persentase skor dari kedua aspek sebesar 80% dengan kategori praktis.

Untuk lebih jelasnya rata-rata skor angket respon siswa terhadap buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.

Gambar 3. Persentase skor angket respon mahasiswa



Dari hasil gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman yang sudah dihasilkan telah memenuhi standar aspek

praktis sehingga digolongkan dan digolongkan sangat baik baik dari segi isi maupun dari segi tampilan.

Pada aspek minat menurut mahasiswa buku dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar karena dinilai menarik. Sedangkan pada aspek kegunaan mahasiswa menilai buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman tersebut sangat berguna untuk membantu mahasiswa dalam memahami materi isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman.

2) Hasil angket penilaian sikap mahasiswa

Dalam rangka menilai karakter religius dan jujur mahasiswa, maka peneliti menggunakan instrument penilaian sikap yang diberikan sebelum dan sesudah menggunakan buku. Hasil dari pre-test tersebut dapat dilihat pada tabel di 10.

Tabel 10
Skor pre-test penilaian sikap mahasiswa

No	Kode siswa	Skor	Nilai	Kriteria
1	A1	65	54	Tidak Tuntas
2	A2	75	62	Tidak Tuntas
3	A3	70	58	Tidak Tuntas
4	A4	80	66	Tuntas
5	A5	65	54	Tidak Tuntas
6	A6	80	66	Tuntas
7	A7	70	58	Tidak Tuntas
8	A8	75	62	Tidak Tuntas
9	A9	70	58	Tidak Tuntas
10	A10	80	66	Tuntas
11	A11	70	58	Tidak Tuntas
12	A12	83	69	Tuntas

13	A13	70	58	Tidak Tuntas
14	A14	80	66	Tuntas
15	A15	65	54	Tidak Tuntas
16	A16	75	62	Tidak Tuntas
17	A17	70	58	Tidak Tuntas
18	A18	75	62	Tidak Tuntas
19	A19	70	58	Tidak Tuntas
20	A20	80	66	Tuntas
21	A21	70	58	Tidak Tuntas
22	A22	75	62	Tidak Tuntas
		73	61	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari hasil pre-test yang peneliti berikan berupa penilaian sikap dengan 30 item pernyataan, didapatkan skor rata-rata 73 dengan nilai rata-rata 61. Dari 22 mahasiswa yang diberikan test hanya 6 orang yang dinyatakan tuntas dengan kategori cukup sedangkan 16 orang lain tidak tuntas dengan kategori kurang atau nilai D.

Setelah itu peneliti memberikan posttest kepada mahasiswa untuk melihat keefektifan buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman. Hasil dari post test yang dikerjakan mahasiswa dapat dilihat pada table 11 berikut ini.

Tabel 11
Hasil Post-Tes Mahasiswa

No	Kode siswa	Skor	Nilai	Kriteria
1	A1	85	70	Tuntas

2	A2	90	75	Tuntas
3	A3	90	75	Tuntas
4	A4	97	80	Tuntas
5	A5	75	62	Tuntas
6	A6	90	75	Tuntas
7	A7	90	75	Tuntas
8	A8	90	75	Tuntas
9	A9	90	75	Tuntas
10	A10	90	75	Tuntas
11	A11	90	75	Tuntas
12	A12	100	83	Tuntas
13	A13	90	75	Tuntas
14	A14	90	75	Tuntas
15	A15	85	70	Tuntas
16	A16	90	75	Tuntas
17	A17	90	75	Tuntas
18	A18	90	75	Tuntas
19	A19	90	75	Tuntas
20	A20	97	80	Tuntas
21	A21	90	75	Tuntas
22	A22	90	75	Tuntas
		89	87	Amat Baik

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dari penilaian sikap yang peneliti berikan yaitu 89 dengan nilai rata-rata setiap mahasiswa 87 berada dalam kategori amat baik. Dengan demikian, semua mahasiswa dinyatakan tuntas dalam penilaian sikap yang peneliti berikan.

4. Deskripsi tahap penyebaran (Diseminasi)

Setelah peneliti melaksanakan pengembangan buku, maka selanjutnya peneliti melakukan penyebaran buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman. Penyebaran buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman bertujuan untuk menyebarkan produk hasil penelitian kepada khalayak ramai atau masyarakat yang dalam hal ini peneliti berikan kepada 30 mahasiswa prodi tadaris IPS UINSU Medan. Pada saat membagikan buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman peneliti akan menjelaskan terkait dengan gambaran umum buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman dan cara penggunaan modul tersebut sehingga buku dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa yang bersangkutan.

B. Pembahasan Penelitian

1. Kevalidan buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman

a. Hasil validasi ahli materi terhadap buku

Validitas isi menunjukkan bahwa isi bahan ajar tidak dikembangkan secara asal-asalan. Isi bahan ajar dikembangkan berdasarkan konsep dan teori yang berlaku dalam bidang ilmu serta sesuai dengan kemuakhiran perkembangan bidangf ilmu dan hasil penelitian empiris yang dilakukan dalam bidang ilmu tersebut. Dengan demikian isi bahan ajar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, benar dari segi keilmuan.

Validitas isi sangat penting untuk diperhatikan sehingga bahan ajar tidak menyebarkan kesalahan-kesalahan konsep, atau “miskonsepsi” kepada masyarakat luas. Untuk dapat menjaga validitas isi dalam pengembangan bahan ajar diharus selalu menggunakan buku acuan atau bahan pustaka yang berisi hasilhasil penelitian empiris, teori dan konsep yang

berlaku dalam suatu bidang ilmu, serta perkembangan mutakhir suatu bidang ilmu. Teori dan konsep yang berlaku dalam suatu bidang ilmu dapat diperoleh di berbagai sumber di antaranya hasil riset, jurnal hasil penelitian, ensiklopedi, handbooks, ataupun buku teks bidang ilmu. Khusus terkait dengan hasil penelitian empiris dan perkembangan mutakhir suatu bidang ilmu dapat diperoleh dari berbagai jurnal penelitian yang tercetak ataupun jurnal elektronik.(Supardi, 2020). Oleh sebab itu, peneliti melakukan validasi isi atau materi kepada beberapa ahli.

Persentase hasil validasi ahli materi terhadap buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan karakter religius dan jujur mahasiswa Tadris IPS dapat dilihat pada **tabel 10** berikut ini.

Tabel 10.

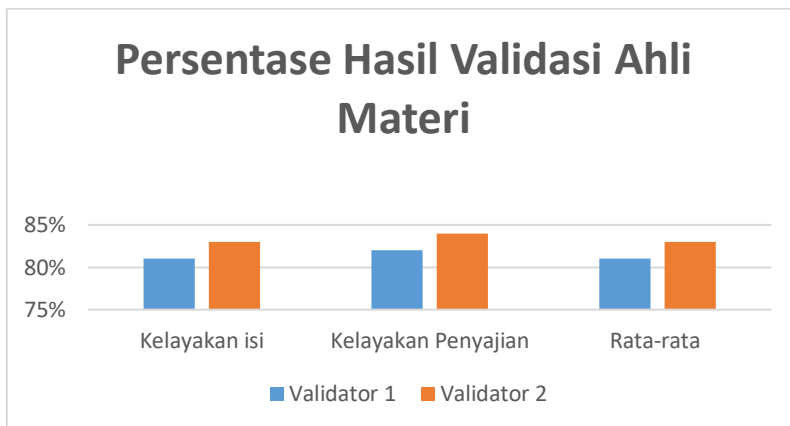
Persentase Hasil Validasi Ahli Materi

	Indiator Penilaian	Validator 1	Validator 2
1	Kelayakan isi	81%	83%
2	Kelayakan penyajian	82%	84%
	Rata-rata skor tiap aspek	81%	83%
	Rata-rata skor total tiap validator	82%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor tiap aspek untuk validator 1 yaitu 81% dengan kriteria sangat valid. Rata-rata skor tiap aspek untuk validator 2 yaitu 83% dengan kriteria sangat valid. Sehingga diperoleh rata-rata skor total kedua validator adalah 82% dengan kriteria sangat valid.

Persentase hasil validasi kedua validator ahli materi dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.

Gambar 1. Persentase hasil validasi ahli materi



Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dari segi materi baik berupa kelayakan isi dan kelayakan penyajian maka buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan karakter religius dan jujur mahasiswa dapat dikatakan sudah valid dengan kategori sangat valid dengan beberapa perbaikan.

Adapun saran-saran dari kedua validator 1 yaitu menambahkan kisah-kisah teladan yang berkaitan dengan materi dan mengutip ayat al-Qur'an dari situs kementerian agama, sedangkan saran dan masukan dari validator 2 yaitu menambahkan materi terkait dengan pengantar isu-isu sosial kontemporer dan materi isu-isu sosial kontemporer.

Dari saran tersebut kemudian peneliti melakukan perbaikan terhadap buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman sehingga buku menjadi layak digunakan dalam pembelajaran di kelas untuk meningkatkan karakter religius dan jujur mahasiswa IPS.

b. Persentase hasil validasi ahli media terhadap buku

Rangkuman hasil validasi ahli media terhadap terhadap buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan karakter religius dan jujur mahasiswa Tadris IPS dapat dilihat pada **tabel 11** berikut ini.

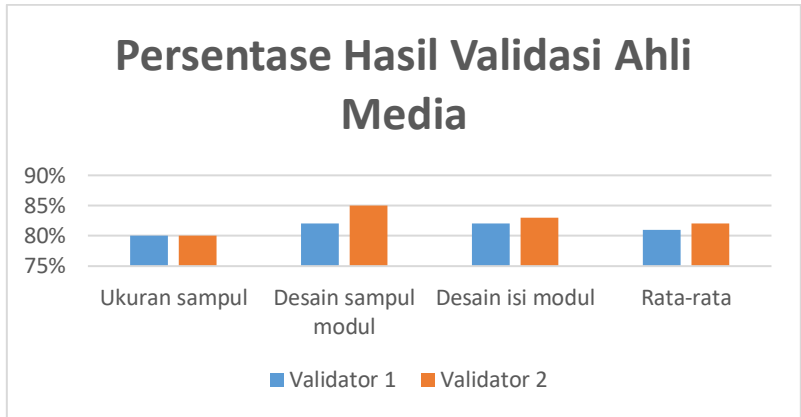
Tabel 11
Persentase Hasil Validasi Ahli Media

	Indikator Penilaian	Validator 1	Validator 2
1	Ukuran sampul	80%	80%
2	Desain sampul modul	82%	85%
3	Desain isi modul	82%	83%
Rata-rata skor tiap aspek		81%	82%
Rata-rata skor total tiap validator		81%	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor tiap aspek untuk validator 1 yaitu 81% dengan kriteria sangat valid, sedangkan rata-rata skor tiap aspek untuk validator 2 yaitu 82% dengan kriteria sangat valid. Sehingga diperoleh rata-rata skor total kedua validator sebesar 81% dengan kriteria sangat valid.

Persentase hasil validasi kedua validator ahli media dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.

Gambar 2. Persentase hasil validasi ahli media



Dari gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan karakter religius dan jujur mahasiswa dapat dinyatakan sudah layak dari segi media dengan beberapa perbaikan. Perbaikan tersebut antara lain menambahkan gambar disetiap materi isu-isu sosial yang dibahas agar lebih menarik dan memperbesar buku ajar yang dicetak sehingga buku menjadi lebih jelas.

Dari hasil masukan dan saran yang diberikan oleh kedua validator media maka peneliti melakukan perbaikan sehingga dihasilkam buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan karakter religius dan jujur masalah yang layak untuk diuji coba dan disebarluaskan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

c. Persentase hasil validasi ahli bahasa terhadap buku

Rangkuman hasil validasi ahli bahasa terhadap buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan karakter religius dan jujur mahasiswa IPS dapat dilihat pada rangkuman Tabel 12 berikut ini.

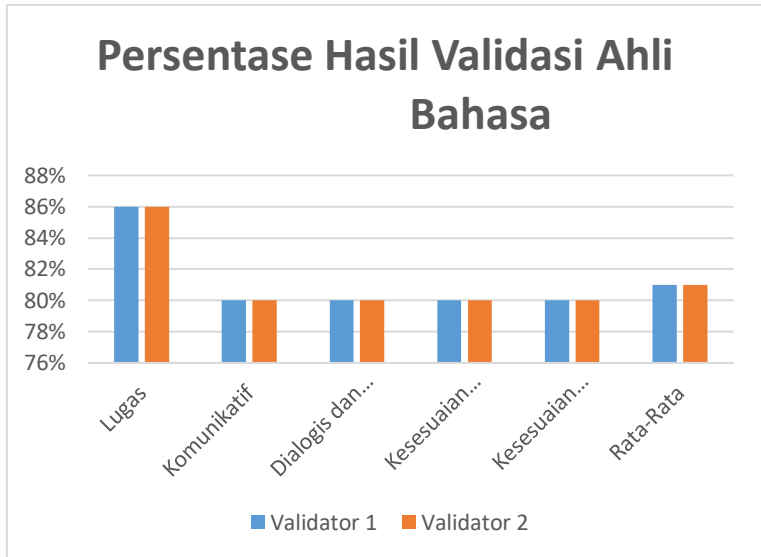
Tabel 12
Persentase Hasil Validasi Ahli Bahasa

	Indikator Penilaian	Validator 1	Validator 2
1	Lugas	86%	86%
2	Komunikatif	80%	80%
3	Dialogis dan Interaktif	80%	80%
4	Kesesuaian dengan Perkembangan Mahasiswa	80%	80%
5	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	80	80
Rata-rata skor tiap aspek		81%	81%
Rata-rata skor total tiap validator		87%	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor tiap aspek untuk validator 1 yaitu 81% dengan kriteria sangat valid, sedangkan rata-rata skor tiap aspek untuk validator 2 yaitu 81% dengan kriteria sangat valid. Sehingga diperoleh rata-rata skor total kedua validator sebesar 81% dengan kriteria sangat valid.

Persentase hasil validasi kedua validator ahli bahasa dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.

Gambar 3. Persentase hasil validasi ahli media



Dari gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan karakter religius dan jujur dapat dinyatakan sudah layak dari segi bahasa dengan beberapa perbaikan. Perbaikan tersebut antara lain memperbaiki penulisan sesuai dengan EYD dan memperbaiki tulisan atau kata asing.

Dari hasil masukan dan saran yang diberikan oleh kedua validator bahasa maka peneliti melakukan perbaikan sehingga dihasilkan buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan karakter religius dan jujur yang layak untuk diuji coba dan disebarluaskan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa buku isu-isu sosial kontemporer dapat dinyatakan valid karena telah memenuhi unsur kevalidan suatu bahan ajar. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Supardi dalam Widia Yati dan Risna Amini yang menyatakan bahwa validasi bahan ajar dilakukan berdasarkan beberapa aspek yaitu aspek

didaktik, aspek isi, aspek kebahasaan, dan aspek tampilan.(Widia Yati dan Risda Amini, 2020)

2. Kepraktisan buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman

Dalam menguji kepraktisan buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan karakter religius dan jujur mahasiswa IPS dmaka peneliti memberikan angket untuk diberikan respon oleh mahasiswa prodi tasdis IPS berjumlah 22 orang. berikut hasil respon dari mahasiswa-mahasiswa tersebut.

Tabal 15
Persentase skor angket respon mahasiswa

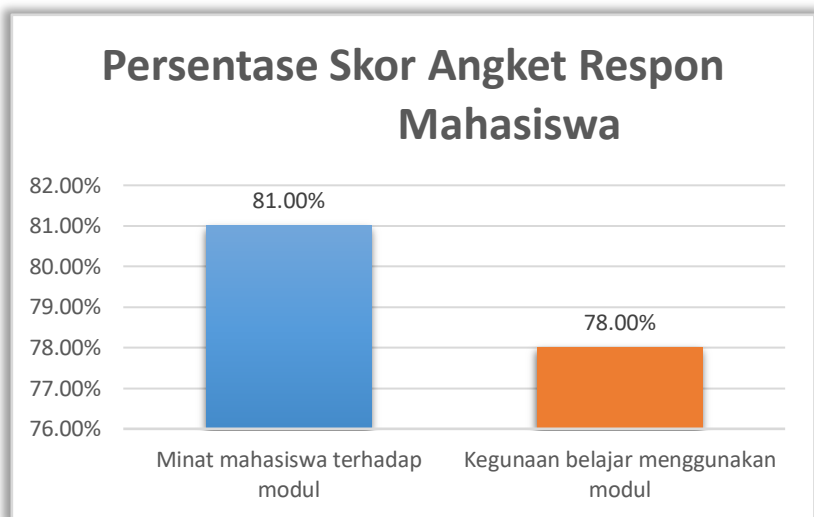
No	Aspek penilaian	Persentase
1	Minat mahasiswa terhadap buku	81%
2	Kegunaan belajar menggunakan buku	78%
Rata-rata persentase keseluruhan aspek		80%

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa skor aspek minat mahasiswa terhadap buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai nilai keislaman sebesar 81% dengan kategori praktis dan rata-rata skor aspek kegunaan belajar menggunakan buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman sebesar 78% dengan kategori praktis, sehingga apabila di rata-ratakan maka pesentase skor dari kedua aspek sebesar 80% dengan kategori praktis.

Untuk lebih jelasnya rata-rata skor angket respon siswa terhadap buku-isu-isu sosial kontemporer berbasis

nilai-nilai keislaman dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.

Gambar 3. Persentase skor angket respon mahasiswa



Dari hasil gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman yang sudah dihasilkan telah memenuhi standar aspek praktis sehingga digolongkan dan digolongkan Baik dari segi isi maupun dari segi tampilan. Pada aspek minat menurut mahasiswa buku dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar karena dinilai menarik. Sedangkan pada aspek kegunaan mahasiswa menilai buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman tersebut sangat berguna untuk membantu mahasiswa dalam memahami materi.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Supardi bahwa bahan ajar cetak dalam bentuk buku pada umumnya lebih praktis karena dapat dibaca dan dipelajari di mana saja, seperti di sekolah/madrasah, rumah, dan dalam Bus, bahkan bisa direkomendasi dibaca di dalam pesawat

terbang. Membaca buku juga dapat dilakukan di mana dan kapan saja. Bisa dilakukan di pagi hari, siang hari, sore hari, malam atau bahkan dini hari, tergantung pada kebiasaan masing-masing orang.

Kelebihan lain dari bahan ajar cetak adalah tidak memiliki ketergantungan pada teknologi lainnya karena bersifat self-sufficient. Artinya, dapat digunakan langsung atau untuk menggunakannya tidak diperlukan alat lain, mudah dibawa ke manamana tanpa ketergantungan pada teknologi lainnya. Dari sudut pembelajaran, bahan ajar cetak lebih kompetitif atau unggul dibanding bahan ajar jenis lain, karena bahan ajar cetak merupakan media yang dapat menyajikan kata-kata, angka-angka, notasi musik, gambar dua dimensi serta diagram. Selain itu, apabila biaya tidak menjadi masalah, media cetak juga dapat dipresentasikan dengan dilengkapi ilustrasi yang berwarna. (Supardi, 2020)

3. Keefektifan buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman

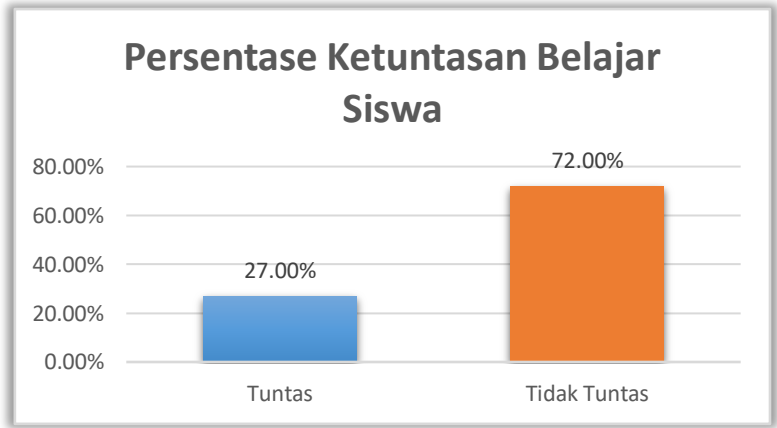
Untuk melihat keefektifan buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman maka peneliti memberikan angket penilaian sikap yang berisi pernyataan sebanyak 30 item. Rangkuman hasil skor atau nilai mahasiswa dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 15
Hasil pre-tets mahasiswa

No	Kriteria ketuntasan	Banyak mahasiswa	Persentase ketuntasan
1	Tuntas	6	27%
2	Tidak tuntas	16	72%

Dari hasil skor pret-test di atas maka dapat disimpulkan bahwa 16 mahasiswa mendapatkan kriteria Tidak tuntas sedangkan 6 mahasiswa mendapatkan kriteria tuntas. Untuk lebih jelaskan persentase ketuntasan belajar mahasiswa dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.

Gambar 4. Persentase ketuntasan belajar mahasiswa



Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa secara klasikal ketuntasan minimal tercapai karena 73% mahasiswa dapat dikatakan tuntas. Oleh sebab itu, peneliti membagikan buku isu-isu sosial kontemporer untuk dijadikan pegangan dalam belajar dan peneliti mengajar menggunakan buku tersebut, setelah itu peneliti memberikan angket penilaian sikap kembali. Hasil skor penilaian sikap mahasiswa dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Tabel 16
Hasil post-test mahasiswa

No	Kriteria ketuntasan	Banyak mahasiswa	Persentase ketuntasan
1	Tuntas	22	100%

2	Tidak tuntas	0	0%
---	--------------	---	----

Dari hasil skor pret-test di atas maka dapat disimpulkan bahwa 22 mahasiswa mendapatkan kriteria tuntas dengan rata-rata nilai sebesar 87 atau berada pada kategori sangat baik. Untuk lebih jelaskan persentase ketuntasan belajar mahasiswa dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.

Gambar 4. Persentase ketuntasan belajar mahasiswa



Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa secara klasikal ketuntasan minimal tercapai karena 87%, sehingga dapat disimpulkan bahwa buku is-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman ini dapat digunakan sebagai bahan belajar mahasiswa secara mandiri.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Supardi dalam bukunya berjudul “Landasan Pengembangan Bahan Ajar” yang menyatakan bahwa bahan ajar sangat penting bagi peserta didik maupun pendidik. Tanpa bahan ajar akan sulit bagi pendidik untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Bahan ajar juga memudahkan peserta didik dalam belajar terlebih lagi jika pendidikan mengajar dengan

cepat dan kurang jelas. Karena peserta didik dapat kehilangan jejak tanpa bisa menelusuri ulang terkait apa yang dipelajari. Oleh sebab itu, efektifitas pembelajaran akan dapat diraih jika pendidik menggunakan bahan ajar yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. (Supardi, 2020)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan penelitian dilaksanakan sesuai dengan model pengembangan yang digunakan, yaitu dimulai dari tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan, dan tahap penyebaran.
2. Rata-rata skor tiap aspek untuk validator 1 yaitu 80% dengan kriteria sangat valid. Rata-rata skor Tiap aspek untuk validator 2 yaitu 82% dengan kriteria sangat valid. Sehingga diperoleh rata-rata skor total kedua validator adalah 82% dengan kriteria sangat valid. Sedangkan validasi media diperoleh rata-rata skor tiap aspek untuk validator 1 yaitu 81% dengan kriteria sangat valid, sedangkan rata-rata skor tiap aspek untuk validator 2 yaitu 83% dengan kriteria sangat valid. Sehingga diperoleh rata-rata skor total kedua validator sebesar 82% dengan kriteria sangat valid. validasi bahasa diperoleh rata-rata skor tiap aspek untuk validator 1 yaitu 81% dengan kriteria sangat valid, sedangkan rata-rata skor tiap aspek untuk validator 2 yaitu 81% dengan kriteria sangat valid. Sehingga diperoleh rata-rata skor total kedua validator sebesar 81% dengan kriteria sangat valid
3. Skor aspek minat mahasiswa terhadap buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman sebesar 81% dengan kategori praktis dan rata-rata skor aspek kegunaan belajar menggunakan buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman sebesar 78% dengan kategori praktis, sehingga apabila di rata-ratakan maka

presentase skor dari kedua aspek sebesar 80% dengan kategori praktis.

4. Secara klasikal ketuntasan minimal tercapai karena 99%, sehingga dapat disimpulkan bahwa buku is-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman dapat meningkatkan karakter religius dan jujur mahasiswa IPS.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman yang dilalui peneliti, masih ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian. Sehingga diharapkan untuk penelitian berikutnya dapat dilakukan perbaikan. Adapun yang menjadi saran oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perlunya uji coba produk yang lebih luas, sehingga memperoleh lebih banyak hasil uji coba dan bisa menjadi gambaran yang lebih akurat mengenai hasil penelitian.
2. Sasaran penyebaran produk masih dilakukan di satu universitas. Sebaiknya dilakukan pada beberapa universitas, sehingga produk penelitian dapat lebih cepat tersebar dan dapat digunakan oleh banyak siswa.
5. Pembuatan produk modul masih terbatas menggunakan aplikasi Microsoft Word. Selanjutnya bisa digunakan aplikasi lainnya sehingga bisa membuat modul yang lebih menarik dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim dan Seni Dwi Febrianty. (2022). IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS, TOLERANSI, KEJUJURAN, DAN DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2.
<https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/caxra/article/view/855>
- Abdul Halim Rofi'ie. (2017). Pendidikan Karakter adalah sebuah keharusan. *Waskita*, 1.
<https://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/download/49/50>
- Abdul Majid. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Ahmad Thontowi. (2015). *Hakikat Religiusitas*. <http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf>,
- Alwisol. (2007). *Psikologi kepribadian*. UMM Press.
- Amanah Tian Belawati, dkk. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Pusat Penerbitan UT.
- Andi Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar yang Inovatif*. Diva Press.
- Citra Lidiawati dan Mita Purnama. (2023). Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Religius dan Jujur pada Diri Anak dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Moral Kemaysrakatan*, 8.
<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/8331>.
- Dian Rahma Sari, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Pada Pembelajaran Matematika. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 179–187.
<https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/475>
- Fahriza Hilmi dan Wahdan Najib Habiby. (2023). Strategi

- Menanamkan Karakter Religius Dan Kejujuran Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Elementaria Educasia*, 6. file:///C:/Users/HP/Downloads/5302.pdf
- Ina Magdalena, dkk. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/download/828/570>
- Iskandarwassid, & D. S. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Rosdakarya.
- Kemendiknas. (2011). *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Kemendiknas.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstua*. Refika Aditama.
- Kurniasi, I. (2010). *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*. Galang Press.
- Mahbubi. (2012). *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu.
- Mu'in, F. (2007). *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik & Praktik*. Kencana.
- Muhaimin. (2007). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Nina Suriana. (2024). Menghargai Perilaku Jujur sebagai Implementai dari Q.S. al-Baqarah. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2, 2. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp>
- Nopan Omeri. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://media.neliti.com/media/publications/270930-pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-dun-f6628954.pdf>
- Novan ardy Wiyani. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Ar-Ruzz Media.

- Novri Susan. (2009). *Sosiologi Konflik: Teori-teori dan Analisis*. Kencana.
- Purwanto. (2001). *Penulisan Bahan Ajar*. Dirjen Dikti Depdiknas.
- Samami, M. (2016). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Silva Ardiyanti dan Dina Khairiah. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Buhuts Al-Atfal*, 1. <http://jurnal.iain-padangsidiimpunan.ac.id/index.php/alathfal/index>
- Sugiarto, A. (2011). Analisa Pengaruh BETA, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio terhadap Return Saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(5).
- Supardi. (2020). *Landasan Pengembangan Bahan Ajar*. Sanabil.
- Tarigan, T. H. G. and D. (1986). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Angkasa.
- Wahyuni, F. T. (2022). Pengembangan E-Modul Kalkulus Berbasis SETS Terintegrasi Nilai Keislaman Untuk Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 2(6), 362–372. <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/download/1224/1050>
- Widia Yati dan Risda Amini. (2020). Pengembangan Bahan Ajar dengan Pendekatan Cooperatife Larning Tipe Turnamen pada Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 158–167. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/335/pdf/1252>

